

**ANALISIS MEKANISME HUTANG PIUTANG PADA KOPERASI  
DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN KARYAWAN DI  
PERKEBUNAN SENTOOL DESA SUCI  
KECAMATAN PANTI JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bismis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :  
**Rahmad Fendy Setyawan**  
Nim : E20172132

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM as.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**JUNI 2023**

**ANALISIS MEKANISME HUTANG PIUTANG PADA KOPERASI  
DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN KARYAWAN DI  
PERKEBUNAN SENTOOL DESA SUCI  
KECAMATAN PANTI JEMBER**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bismis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**Rahmad Fendy Setyawan**

**Nim : E20172132**

Dosen Pembimbing :

**Dr. H. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I**

**NIP. 196907062006041001**

digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id

**ANALISIS MEKANISME HUTANG PIUTANG PADA KOPERASI  
DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN KARYAWAN DI  
PERKEBUNAN SENTOOL DESA SUCI  
KECAMATAN PANTI JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 09, Juni 2023

**Tim Penguji**

**Ketua**

Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak  
NIP. 198803012018012001

**Sekretaris**

Hj. Mariyah Ulfah, M.E.I  
NIP. 19770914 200501004

**Anggota :**

1. **Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I**
2. **Dr. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Univesitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember



Dr. Khamdhan Rifa'i, S.E., M.Si.  
NIP. 196808072000031001

## MOTTO

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah 2 : Ayat 280).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis mempersembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan arti hidup penulis dengan pengorbanan, kasih sayang dan ketulusannya, yaitu :

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Ibu ‘Suliyati’ yang tiada pernah mengeluh dalam memberikan, mendidik, merawat, dan mendo’akan saya hingga saat ini. Bapak ‘Buhari’ pahlawan yang tidak pernah lelah dalam berkorban, mengayomi, mendukung, serta mendorong saya baik secara material, moral, maupun spiritual.
2. Kepada keluarga besar yang selalu memberikan motivasi agar selalu semangat dalam menuntut ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada sahabat-sahabat tercinta dan seorang penyemangat hidup yang mendorong menjadi motivator, dan penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini terimakasih kalian semua orang hebat dan baik
4. Kepada semua teman-teman Ekonomi Syariah (ES 3) 2017 yang saling memberikan semangat dan canda tawa semasa kuliah.

5. Kepada keluarga besar Lembaga Pendidikan Islam Diponegoro Suci Panti

Jember

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* robil'alamin, segala puji dan syukur penulis atas kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang senantiasa telah membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jaman yang penuh dengan segala macam ilmu pengetahuan tentunya karena adanya Islam dan iman.

Skripsi yang berjudul “Analisis Mekanisme Hutang Piutang Pada Koperasi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Karyawan di Perkebunan Sentool Desa Suci Kecamatan Panti Jember” ini disusun untuk memenuhi persyaratan Sarjana Strata 1 (S-1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan, baik secara langsung ataupun tidak langsung selama penyusunan tugas akhir ini hingga selesai. Secara khusus rasa terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam

4. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I. selaku Kordinator Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Bapak Dr. H. Abdul Wadud Nafis, Lc, M.E.I selaku dosen pembimbing.
6. Bapak Muhammad Saiful Anam, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui
8. Segenap tim penguji yang telah berkenan menguji skripsi ini
9. Kepada Pimpinan Perkebunan Sentool, Kepala koperasi, Kepala unit simpan pinjam serta karyawan yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya kepada penulis sendiri.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah bapak ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 31 Maret 2023

**Rahmad Fendy Setyawan**  
**E20172132**

## ABSTRAK

**Rahmad Fendy Setyawan, Dr. H. Abdul Wadud Nafis, Lc, M.E.I, 2023:**

*Analisis Mekanisme Hutang Piutang Pada Koperasi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Karyawan di Perkebunan Sentool Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember*

Berbicara mengenai ekonomi, pastinya sebuah aktivitas perekonomian tidak lepas dengan adanya hutang piutang. Hutang piutang saat ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat Indonesia, hutang piutang tidak hanya dilakukan oleh perseorangan saja, akan tetapi saat ini banyak orang berhutang secara berkelompok baik dilakukan pada Lembaga keuangan bank dan nonbank seperti pada koperasi.

Fokus dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana mekanisme hutang piutang yang diterapkan koperasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan di perkebunan Sentool Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. 2) Bagaimana dampak terpenuhinya kebutuhan karyawan dengan adanya mekanisme hutang piutang yang diberikan oleh koperasi.

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan mekanisme hutang piutang yang diterapkan koperasi dalam pemenuhan kebutuhan karyawan di perkebunan Sentool Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. 2) Mendeskripsikan Dampak terpenuhinya kebutuhan karyawan dengan adanya mekanisme hutang piutang yang diberikan oleh koperasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik kondensasi data, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) mekanisme hutang piutang yang dijalankan merupakan bentuk pertanggung jawaban dari adanya proses peralihan komoditas tanah pada lahan sadap yang dimiliki perkebunan dan selain sebagai alat bentuk pertanggung jawaban mekanisme hutang piutang ini dijalankan sebagai suatu spekulasi bisnis agar koperasi dapat bersaing dengan lembaga keuangan lain 2) mekanisme hutang piutang yang dijalankan mampu menjadi alat penopang alternatif bagi pemenuhan kebutuhan karyawan agar taraf kehidupan mereka dapat terjaga kesejahteraannya.

Kata Kunci: mekanisme hutang piutang, koperasi, karyawan.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus kajian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	9
1. Koperasi .....	9
2. Mekanisme Hutang Piutang Pada Koperasi.....	10
3. Pemenuhan Kebutuhan Karyawan .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	29
1. Mekanisme Hutang Pada Koperasi .....	29
2. Pemenuhan Kebutuhan.....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	45

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran Objek Penelitian .....	49
1. Profil Perkebunan Sentool .....	49
2. Profil Koperasi .....	50
B. Penyajian dan Analisis Data .....	51
1. Mekanisme Hutang Piutang yang Diterapkan Koperasi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Karyawan di Perkebunan Sentool Desa Suci Kecamatan Panti Jember.....	51
2. Dampak Terpenuhinya Kebutuhan Karyawan Dengan Adanya Mekanisme Hutang Piutang yang Diberikan Oleh Koperasi .....	66
C. Pembahasan Temuan.....	70

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	85

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
-----------------------------	-----------

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

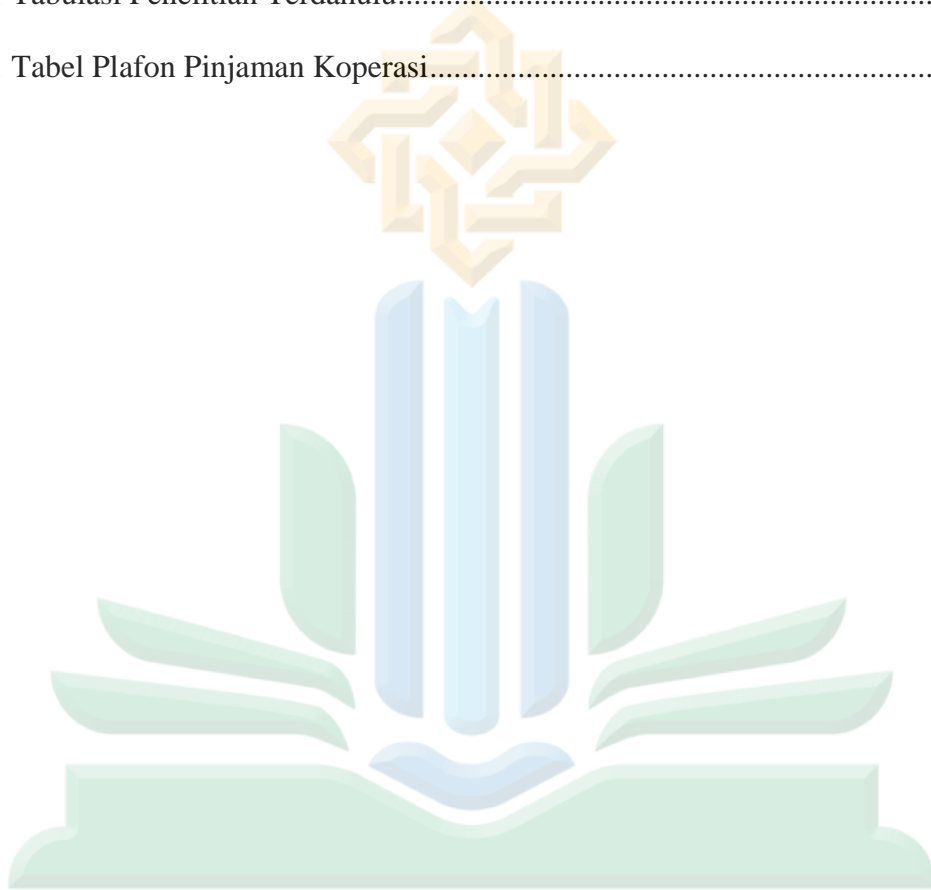
1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitan
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Ijin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Dokumentasi Penelitian
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
9. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Tabulasi Penelitian Terdahulu.....	25
4.1 Tabel Plafon Pinjaman Koperasi.....	54



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada takdirnya manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial, makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain, sangat sulit untuk hidup jika tidak saling membutuhkan satu sama lain. Interaksi timbal balik dan saling membutuhkan ini dapat dilihat dari berbagai aspek yakni aspek sosial, aspek keagamaan, aspek kebudayaan dan aspek ekonomi. Dari beberapa aspek interaksi tersebut salah satu aspek interaksi yang paling menonjol yakni dalam aspek interaksi ekonomi, karena suatu kegiatan ekonomi tidak akan mampu berjalan jika tidak adanya hubungan timbal balik antara satu sama lain.<sup>1</sup>

Berbicara mengenai ekonomi, pastinya sebuah aktivitas perekonomian tidak lepas dengan adanya hutang piutang. Hutang piutang saat ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat Indonesia, hutang piutang tidak hanya dilakukan oleh perseorangan saja, akan tetapi saat ini banyak orang

berhutang secara berkelompok, tidak berhenti sampai disitu saja hutang piutang saat ini merupakan sebuah ajang adu gengsi yang membudaya di tengah masyarakat Indonesia.<sup>2</sup> Mengapa dikatakan sebagai ajang adu gengsi

atau budaya, karena berhutang bukan hanya berbicara mengenai kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi akibat dilatar belakanginya rendahnya pendapatan yang dimiliki namun ada beberapa kelompok masyarakat yang berhutang karena dilatar belakanginya oleh gengsi dan memaksakan kesetaraan hidup yang

---

<sup>1</sup> Fahrudin Adi Nugroho, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 130.

<sup>2</sup> Uswah Dia Dara, "Hutang Piutang di Kalangan Buruh" (Skripsi, Universitas Airlangga, 2017)

bersifat sekunder dan tersier dengan lingkungan disekitar mereka tinggal. Namun pada umumnya hutang piutang timbul dilatar belakang oleh kebutuhan yang lebih besar dari pada penghasilan seperti dalam pepatah mengatakan, lebih besar pasak dari pada tiang.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hutang piutang memiliki arti uang atau barang yang dipinjam dari orang lain sedangkan piutang adalah uang atau barang yang dipinjamkan dan dapat ditagih dari orang lain.<sup>3</sup> Pengertian hutang piutang juga sama dengan perjanjian pinjam meminjam yang terdapat dalam ketentuan kitab Undang-Undang Hukum Perdata pasal 1754 yang berbunyi:

Pinjam meminjam adalah suatu perjanjian dengan mana pihak yang satu memberikan kepada pihak yang lain suatu jumlah barang-barang tertentu dan habis karena pemakaian dengan syarat bahwa yang belakangan ini akan mengembalikan sejumlah yang sama dari macam keadaan yang sama pula.<sup>4</sup>

Hutang piutang dalam Islam dikenal dengan istilah *al-qard*, yang menurut bahasa berarti (potongan), dikatakan demikian karena *al-qard* merupakan potongan dari harta *muqrid* (orang yang membayar) yang dibayarkan kepada *muqtarid* (yang diajak akad *qard*). Maksudnya yakni, *al-Qard* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dalam istilah lain meminjam tanpa mengharapkan imbalan.<sup>5</sup> Dalam literatur fiqih klasik, *al-Qard* dikategorikan dalam aqad *tathawwu'i* atau akad saling membantu. Untuk itu dapat dikatakan bahwa

<sup>3</sup> Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 215.

<sup>4</sup> Subekti dan Tjitrosudibyo, *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1992), 230. [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>5</sup> M. Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 150.

seseorang yang berniat ikhlas untuk menolong orang lain dengan cara meminjamkan hutang tanpa mengharapkan imbalan disebut sebagai *al-qardul al-hasan*.<sup>6</sup> Di dalam Islam hutang piutang diperbolehkan karena mengandung tolong menolong antar sesama seperti yang dijelaskan dalam (Q.S al-Maidah (5): 2)

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.<sup>7</sup>

Umumnya hutang piutang sangat mudah dijumpai di daerah pedesaan atau perkebunan bukan tanpa alasan mengapa hal ini sangat mudah dijumpai di daerah tersebut, karena sebagian besar pendapatan penduduk di daerah pedesaan atau perkebunan rendah sehingga tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin hari semakin tidak terjangkau jika dibanding dengan pendapatannya. Seperti halnya yang terjadi di PT Zidam V/Brawijaya atau perkebunan Sentool merupakan lembaga atau instansi yang mengembangkan sektor perkebunan di Indonesia yang bergerak dalam budidaya Karet, Kopi, Cengkeh serta jenis tanaman lainnya. PT Zidam V/Brawijaya perkebunan Sentool ini merupakan perkebunan yang dikelola oleh tentara dan merupakan salah satu perkebunan yang bergerak dalam bidang agribisnis perkebunan dengan komoditi utamanya adalah karet. PT

<sup>6</sup> Warkum Sumitro, *Azas-Azas Perbankan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), 76.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Bumi Restu, 1971), 85.

Zidam V/Brawijaya perkebunan Sentool merupakan salah satu perkebunan yang memiliki area perkebunan yang cukup besar, Perkebunan Sentool ini untuk area perkebunannya ada di daerah Sentool dan juga daerah Gunung Pasang atau kongsi tengah. Di perkebunan Sentool ini mampu menghasilkan mutu karet terbaik di Kabupaten Jember yang bertempat di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.<sup>8</sup>

Kehidupan masyarakat perkebunan Sentool Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember saat ini sangat berdampingan erat dengan hutang, hal ini disebabkan oleh kebijakan pengelola perkebunan untuk beralih komoditas tanam utama yakni pohon karet ke komoditas tanam lain seperti buah-buahan serta umbi-umbian dan juga penyewaan lahan, beberapa tahun terakhir pengelola perkebunan gencar-gencarnya mencoba mencari komoditas tanaman pengganti karet yang cocok dengan kontur tanah serta suhu di perkebunan Sentool. Sebelum adanya percobaan pergantian komoditas tanaman utama yakni pohon karet, cengkeh, dan kopi kehidupan karyawan perkebunan Sentool cukup sejahtera karena pendapatan yang mererka miliki stabil dan juga ketersediaan lahan mata pencaharian yang melimpah namun setelah adanya kebijakan pengelola perkebunan untuk beralih komoditas tanam tingkat kesejahteraan karyawan menurun, banyak lahan yang terbengkalai serta regenerasi pohon karet yang terlambat, dahulu jika pohon karet sudah menua maka akan diregenerasi dan digantikan oleh pohon karet yang baru namun semenjak adanya kebijakan untuk mengganti komoditas tanaman ini

<sup>8</sup> *Data Profil Perkebunan* diakses pada tanggal 24 November 2022



beberapa lahan yang telah ditebang tidak diregenerasi kembali akan tetapi diuji coba untuk menanam komoditas tanam baru namun banyak lahan yang terbengkalai dan tidak diregenerasi oleh tanaman karet baru kembali. Pihak pengelola berdalih jika senggang waktu yang ditimbulkan jika meregenerasi pohon karet yang sudah tua sangat panjang dibutuhkan paling tidak 5 hingga 6 tahun pohon karet baru dapat menghasilkan getah kembali hal ini yang menjadi pertimbangan pihak pengelola untuk beralih komoditas tanam ke buah buahan serta umbi-umbian agar tingkat keefektifan dan keefisienan waktu serta biaya perawatan yang lebih mudah dan murah jika beralih ke tanaman lain. Dari sinilah penyebab pendapatan yang dimiliki oleh karyawan menurun sangat drastis dan kesejahteraan kehidupan karyawan mengalami penurunan.

Seperti yang diketahui di atas kebijakan ini sangat berdampak besar bagi kehidupan karyawan di perkebunan ini dan yang paling sangat terasa besar dampaknya yakni para karyawan yang bekerja di lahan karena lahan

sumber mata pencaharian yang mereka miliki semakin menyempit. Namun pengelola perkebunan tidak tinggal diam melihat dampak yang ditimbulkan dari proses peralihan komoditas tanaman ini. Pihak pengelola perkebunan

memanfaatkan adanya badan usaha yang dimilikinya yakni koperasi, pengelola perkebunan memanfaatkan koperasi karyawan yang dimiliki untuk menjaga agar kehidupan karyawan yang bergantung mencari mata pencaharian di lingkungan perkebunan tetap stabil. Badan usaha koperasi yang

didirikan sejak 11 Februari 1997, koperasi ini merupakan sebuah koperasi karyawan yang beranggotakan seluruh karyawan perkebunan Sentool baik staf maupun karyawan lapangan, koperasi ini terdiri dari 200 anggota perempuan dan 117 anggota laki-laki, sektor usaha pada koperasi ini yakni jasa keuangan dan asuransi karyawan, dari kurang lebih 317 anggota koperasi yang tergabung dari pekerja harian lepas, pekerja harian tetap dan staf perkebunan ini hampir 80% atau sekitar 254 orang memanfaatkan adanya mekanisme hutang piutang yang diberikan oleh koperasi sebagai bantuan penopang kebutuhan pemenuhan kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi akibat adanya proses peralihan komoditas tanam yang dilakukan oleh pengelola perkebunan ini.<sup>9</sup>

Hal menarik dari penelitian ini adalah suatu bentuk respon pertanggung jawaban yang diberikan oleh pengelola perkebunan dibalik permasalahan pergantian komoditas tanam utama yang tiada ujung, selain problematikan peralihan komoditas tanam ini ada kecamuk angin

kebangkrutan yang menghantui seperti halnya beberapa perkebunan yang ada di sekitar perkebunan Sentool, dapat diketahui bahwa di daerah perkebunan Sentool ini terdapat beberapa perkebunan yang mengapitnya yakni PDP Gunung Pasang, Kedaton dan juga PDP Ketajek. Beberapa perkebunan tersebut telah terlebih dahulu mengalami kebangkrutan dan menghentikan aktifitas produksi pengolahan hasil kebunnya. Banyak karyawan yang menggantungkan hidupnya pada perkebunan tersebut kehilangan sumber mata

<sup>9</sup> Kartini MS, *wawancara*, Jember, 24 November 2022.

pencahariannya namun yang berbeda dari perkebunan Sentool ini yakni pengelola masih memimikirkan nasib yang akan dialami oleh karyawan jika angin kebangkrutan yang berhembus ini terjadi. Pengelola perkebunan terus berupaya mencari pengganti komoditas tanaman apa yang lebih tepat dan lebih menghasilkan pundi pundi rupiah sembari mencari hal tersebut pengelola perkebunan memberikan sebuah angin segar bagi para karyawannya agar tetap bisa menjaga kesejahteraan hidup mereka dengan memanfaatkan badan usaha koperasi yang dimiliki.<sup>10</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelittian peneliti memfokuskan penelitiannya pada mekanisme hutang piutang pada koperasi dan dampak yang dirasakan oleh karyawan dengan adanya mekanisme hutang piutang yang ditawarkan oleh koperasi. Oleh sebab itu penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme hutang piutang yang diterapkan koperasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan di perkebunan Sentool desa Suci kecamatan Panti kabupaten Jember?
2. Bagaimana dampak terpenuhinya kebutuhan karyawan dengan adanya mekanisme hutang piutang yang diberikan oleh koperasi?

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2017), 80.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan mekanisme hutang piutang yang diterapkan koperasi dalam pemenuhan kebutuhan karyawan di perkebunan Sentool desa Suci kecamatan Panti kabupaten Jember.
2. Mendeskripsikan dampak terpenuhinya kebutuhan karyawan dengan adanya mekanisme hutang piutang yang diberikan oleh koperasi.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. harus realistis.<sup>11</sup> Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang ekonomi islam dan mekanisme hutang piutang pada koperasi.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan sebagai media pembelajaran lebih lanjut untuk dijadikan sebagai bekal mempersiapkan diri kedepannya.

<sup>11</sup> Ibid.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan memberikan kontribusi dalam menambah wawasan pengetahuan tentang mekanisme hutang piutang pada koperasi.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi serta pengetahuan tentang bagaimana mekanisme hutang piutang pada koperasi karyawan.

### E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuan definisi istilah untuk mempermudah pemahaman dan kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan ditemukan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Koperasi

Koperasi mengandung makna “kerjasama”. Koperasi (*cooperative*) bersumber dari kata *co-operation* yang artinya “kerja sama”. Koperasi berkenaan dengan manusia sebagai individu dan dengan kehidupannya dalam masyarakat. Manusia tidak dapat melakukan kerja sama sebagai satu unit, dia memerlukan orang lain dalam suatu kerangka kerja sosial.<sup>12</sup>

Definisi koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip

<sup>12</sup> Hendrojogi. *Koperasi: Asas-asas, Teori dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), 215.

koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. Sehingga koperasi memungkinkan beberapa orang atau badan dengan jalan bekerja sama atas dasar sukarela menyelenggarakan suatu pekerjaan untuk memperbaiki kehidupan anggota-anggotanya.<sup>13</sup>

## 2. Mekanisme Hutang Piutang

Mekanisme pada dasarnya sebuah kata serapan yang berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Mechane*" yang artinya sebuah instrumen, perangkat, bahan dan peralatan. Kata "*Merchos*" yang artinya sebuah metode, sarana dan teknis untuk menjalankan suatu fungsi. Maka dapat diartikan mekanisme adalah suatu rangkaian kerja sebuah alat untuk menyelesaikan sebuah masalah yang berhubungan dengan proses kerja untuk mengurangi kegagalan sehingga menghasilkan hasil yang maksimal.<sup>14</sup>

Sedangkan hutang piutang merupakan perjanjian antara pihak yang satu dengan pihak yang lainnya dan objek yang diperjanjikan pada umumnya adalah uang, kedudukan pihak yang satu sebagai pihak yang memberikan pinjaman sedangkan pihak yang lainnya adalah penerima pinjaman.<sup>15</sup>

Dapat disimpulkan bahwa mekanisme hutang piutang merupakan sebuah metode atau rangkaian kerja yang dijalankan pada suatu lembaga

<sup>13</sup> A.G. Karta Sapoetra, *Koperasi Indonesia* (Jakarta: PT. Rineka Citra, 2007), 130. [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>14</sup> Moenir, H.A.S, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara 2008), 56.

<sup>15</sup> Gatot Suparmono, *Perjanjian Utang Piutang* (Jakarta: Kencana, 2013), 158.

keuangan baik bank maupun non bank yang diberikan kepada anggota atau nasabahnya.

### 3. Pemenuhan Kebutuhan Karyawan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemenuhan berarti proses, cara atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Sedangkan kebutuhan merupakan hal yang dibutuhkan atau yang diperlukan. Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pemenuhan kebutuhan merupakan proses atau cara yang dilakukan untuk mencapai suatu hal yang dibutuhkan.<sup>16</sup> Pemenuhan kebutuhan dapat berupa barang, jasa, sesuatu yang berwujud maupun sesuatu yang tidak berwujud. Setiap manusia memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dan dipengaruhi oleh keadaan alam, agama, adat dan peradaban. Sifat dari kebutuhan adalah tidak terbatas, meningkat dan selalu berubah.

Dari uraian definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul “Analisis Mekanisme Hutang Piutang Pada Koperasi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Karyawan di Perkebunan Sentool Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember” adalah menganalisa model hutang piutang yang ada di koperasi serta hal apa yang melatarbelakangi karyawan perkebunan melakukan hutang piutang pada koperasi.

Dengan demikian pengertian dari judul “Analisis Model Hutang Piutang Oleh Karyawan Pada Koperasi Dalam Rangka Pemenuhan Kebutuhan di Perkebunan Sentool Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember” adalah

<sup>16</sup> Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 210.

analisa mengenai model hutang piutang yang dijalankan dan ditawarkan oleh koperasi kepada pegawai perkebunan dalam proses pemenuhan kebutuhan hidup para karyawan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman dari isi skripsi yang bertujuan mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas, pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab satu dengan yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I merupakan bagian pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan bagian kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kajian teori memuat pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang digunakan peneliti meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.





## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakuakn langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>17</sup>

Sebelumnya sudah ada penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut, diantara penelitan yang sudah dilakukan adalah:

1. Annisa Miftahul Ni'mah. Penerapan Pengendalian Internal Atas Piutang Pada Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang. IAIN Tulungagung, (2021)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal atas piutang pada unit simpan pinjam KUD Tani Wilis sendang telah dilaksanakan dengan skor 78% serta hambatan yang dihadapi oleh unit simpan pinjam KUD Tani Wilis Sendang adalah piutang yang bermasalah yang disebabkan oleh ketidakmauan anggota dalam pembayaran dan solusi dari hal ini adalah menganalisa anggota serta memberikan sangsi berupa pemberian denda dan penyitaan jaminan.

---

digilib.uinkhas.ac.id Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 71. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif serta dalam penelitian ini mekanisme hutang piutang memberi jaminan dalam setiap transaksi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak ada jaminan apapun dalam transaksi hutang piutang yang diajukan

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada pembahasan mengenai hutang piutang yang ada pada koperasi.

2. Siska Putryana. Praktik Hutang Piutang Antara Petani Dengan Toke Kopi Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Pekan Tambang Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Selama). IAIN Makasar, (2021)

Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa petani melakukan transaksi hutang piutang dilatar belakangi oleh kebiasaan sejak turun

temurun dikarenakan penghasilan utama mereka berasal dari hasil perkebunan kopi yang dimiliki, apabila perkebunan kopi mereka terkendala oleh alam seperti cuaca dan curah hujan tinggi yang membuat bunga dan hasil perkebunan mereka menurun drastis. Hal ini yang melatar belakangi masyarakat setempat berhutang kepada toke kopi atau pengepul kopi tempat biasa masyarakat setempat menjual kopinya meski dalam mekanisme hutang piutangnya terdapat tambahan atas pinjaman



mereka melakukan perjanjian terlebih dahulu dengan pemberi hutang, biasanya perjanjian tersebut berisi kapan hutang yang dipinjam akan dikembalikan. Pemberi hutang atau debitur di sini biasanya memberi hutangan untuk dulunasi setelah acara pernikahan selesai namun apabila tidak mampu membayar, peminjam akan diberikan keringanan berupa perpanjangan masa jatuh tempo atau pengembalian hutang yang dipinjam, bisa 1 minggu setelah upacara pernikahan selesai bahkan hingga 1 bulan setelah acara pernikahan dilaksanakan

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada masyarakat meminjam atau berhutang kepada tetangga atau sanak sodara terdekat sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti masyarakat setempat berhutang kepada koperasi tempat mereka bekerja

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitian yang digunakan sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif serta pada pembahasan mengenai mekanisme hutang piutang pada perkebunan.

4. K.R Mudita. Hutang Piutang Dengan Jaminan Draf Akta Jual Beli Tanah dan Surat Penyerahan Jaminan Secara Sukarela. Universitas Gajah Mada (2020)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan draft akta jual beli tanah dan surat penyerahan jaminan secara sukarela dalam

dengan mekanisme penyelesaian kredit yang berlaku di Indonesia. Perjanjian kredit seharusnya diikuti dengan pengikatan hak tanggungan yang kemudian didaftarkan di kantor pertanahan paling lambat 7 hari kerja. Dalam Penyelesaian kredit bermasalah harus sesuai dengan Pasal 20 Undang-Undang Hak Tanggungan yaitu harus melalui proses pelelangan resmi dan/atau melalui penjualan di bawah tangan dengan sepengetahuan kreditur. Sedangkan surat penyerahan jaminan secara sukarela tersebut bukan merupakan alat eksekusi karena surat tersebut bersifat pernyataan sepihak dan tidak memiliki kekuatan eksekutorial. Draft akta jual beli tanah yang digunakan di Koperasi Buana Jaya dalam penyelesaian kredit bermasalah tersebut tidak sah dikarenakan akta jual beli tersebut pada penandatanganan oleh debitur masih bersifat draft yang sebagian besar masih kosong sehingga akta jual beli tersebut tidak dapat dikatakan sebagai akta autentik karena tidak berhadapan langsung dengan PPAT dan tidak dihadiri oleh minimal 2 orang saksi. Selain itu akta jual beli tersebut muncul dengan latar belakang hutang piutang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dalam penelitian ini hutang piutang yang diteliti merupakan hutang piutang yang macet dan adanya jaminan draft akta jual beli bila terjadi kemacetan dalam pengangsuran kredit, sementara penelitian yang dilakukan peneliti menganalisa mekanisme yang dijalankan dalam sistem hutang piutang pada koperasi

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam penelitian ini sama membahas mengenai hutang piutang yang ada dalam koperasi

5. Wahyuni Ida Mawaddah. Analisis Pengelolaan Kas Piutang Dan Modal Kerja Untuk Menjaga Likuiditas Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Jaya Utama di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Stkip Bima (2019)

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar koperasi simpan pinjam (KSP) Jaya Utama dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 8,515 atau sebesar 85,15% jadi berdasarkan analisa laporan koperasi yang telah ditetapkan oleh departemen perkoperasian Indonesia masuk dalam kategori likuid atau lancar. Selanjutnya adalah hasil analisa rasio kas dibagi dengan hutang lancar diperoleh hasil analisis rasio sebesar 17,87% artinya bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,787 jadi masuk kategori likuid atau lancar. Kas koperasi simpan pinjam (KSP) Jaya utama pada tahun 2017 berdasarkan laporan

keuangan yang peneliti peroleh dari dokumen koperasi Jaya Utama adalah sebesar Rp.29.500.003,60 dengan jumlah hutang lancar sebesar Rp.16.506.979,20.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam segi metode penelitian penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam penelitian ini membahas mengenai hutang piutang dalam koperasi sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

6. Irma Agustin. Analisis Hukum Islam Terhadap Praktek Hutang Piutang Dengan Tambahan Pembayaran Sebagai Jasa di Desa Seruni Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Universitas islam negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya (2019)

Hasil dari penelitian ini adalah praktik hutang piutang (qard) dengan tambahan pembayaran sebagai jasa di Desa Sruni Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo terjadi ketika *muqtarid* (penerima hutang) yaitu, anggota dari gapoktan datang kepada muqrid (pemberi hutang) yaitu dari gapoktan yang diwakili oleh bapak Suwarno selaku ketua gapoktan untuk melakukan pinjaman. Kemudian kedua belah pihak melakukan ijab qabul secara lisan dan tertulis. Dalam hal ini kedua belah pihak telah mengetahui setiap pinjaman yang dilakukan akan dikenakan tambahan

sebagai biaya jasa yang telah disepakati Bersama antara anggota dan pengurus. Maka dari hasil penelitian ditemukan bahwa praktik hutang piutang dengan tambahan pembayaran sebagai jasa di Desa Seruni Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo tidak sesuai dengan hukum Islam.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni dalam penelitian ini transaksi hutang piutang yang terjadi



penelitian yang dilakukan oleh peneliti hutang piutang yang diteliti berada dalam koperasi

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta sama membahas mengenai praktik dan mekanisme hutang piutang

7. Alif Ilham Akbar Fatriansyah. Penerapan Jasa Pinjaman Dalam Simpan Pinjam di Koperasi, STIE Bandar Lampung (2019)

Hasil dari penelitian ini adalah sangat sulin untuk menerapkan dengan sangat baik mengenai nilai-nilai syariah dan meminimalisir adanya tambahan dalam setiap pinjaman kecuali pinjaman yang dilakukan dipergunakan untuk permodalan usaha, maka dari itu di sini koperasi memeblikan dahulu barang kebutuhan anggota setelah itu dijual pada anggota dengan selisih harga yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak kajian yang dilakukan, penelitian ini mendasarkan kajian penelitiannya pada konsep *Al-qard* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya meneliti bagaimana mekanisme yang dilakukan pada koperasi karyawan yang ada.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode yang digunakan serta pembahasan mengenai hutang piutang.

8. Syarif Muthmainnah. Sistem Pengembalian Hutang Pada Koperasi Ditinjau Menurut Konsep *Al-Qard*, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh (2018)

Hasil dari penelitian ini adalah pihak koperasi akan mengambil keuntungan 10% pada setiap transaksi yang dilakukan oleh peminjam serta dalam proses pengangsuran yang dilakukan pihak koperasi akan memotong langsung dari gaji yang akan diterima oleh karyawan dengan jangka waktu 10 kali angsuran atau sepuluh bulan. Hal ini tidak sesuai dengan akad *Al-Qard* yang karena masih menggunakan tambah dari setiap proses peminjaman.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian ini hutang piutang yang dilakukan didasarkan dengan akad *qard* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya meneliti bagaimana mekanisme hutang piutang yang dijalankan pada koperasi

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni dalam penelitian ini sama membahas mengenai hutang piutang yang ada pada karyawan serta metode yang digunakan dalam penelitian ini sama menggunakan metode penelitian kualitatif

9. Aris Triyono. Pengaruh Perputaran Piutang Dan Hutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Mekar Abadi Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Hasil dari penelitian ini adalah diperoleh persamaan regresi berganda adalah di ketahui bahwa ada pengaruh antara perputaran piutang dan hutang terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi Unit Desa (KUD) Mekar Abadi Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya, serta nilai koefisien korelasi diketahui bahwa perputaran piutang dan hutang terhadap rentabilitas ekonomi memiliki hubungan yang kuat serta searah. selanjutnya diuji dengan *Koefisien* determinasi berganda menunjukkan bahwa (X1) perputaran piutang dan (X2) hutang secara bersama-sama dapat memberikan sumbangan terhadap variabel (Y) rentabilitas ekonomi sebesar 48,5 %. dan sisanya 51,5 % di sumbangan oleh variabel lain.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni pada pembahasan penelitian yang sama membahas mengenai hutang piutang.

10. M. Khairul Amri. Analisis Sistem Pengendalian Piutang Terhadap Piutang Tak Tertagih Pada Koperasi Swa Mitra Wahana Putra Bengkalis. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Bengkalis (2018)

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa Koperasi Swamitra Wahana Putra Bengkalis menganalisis nasabah agar tidak terjadi

pinjaman, menganalisis atau melakukan survei usaha nasabah, menganalisis atau mensurvei jaminan, menganalisis kondisi rumah nasabah, Bank Indonesia *Checking*, dan melakukan tahap pencairan dana. Kolektibilitas kredit di Koperasi Swamitra Wahana Putra Bengkalis adalah kolektibilitas 1 yaitu, nasabah dikategorikan pada kualitas lancar, kolektibilitas 2 nasabah dikategorikan kurang lancar, kolektibilitas 3 nasabah dikategorikan dalam perhatian khusus, kolektibilitas 4 nasabah dikategorikan dalam diragukan dan W/O nasabah dikategorikan macet.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam penelitian ini penelitian terfokus pada piutang yang tak tertagih sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai mekanisme hutang piutang yang ada pada koperasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama membahas mengenai hutang piutang dalam koperasi serta metode penelitian yang sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Tabel 2.1**  
**Tabulasi Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Annisa Miftahul Ni'mah. IAIN Tulungagung, (2021)	Penerapan Pengendalian Internal Atas Piutang Pada Unit Simpan Pinjam KUD Tani Wilis Sendang.	Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan adanya jaminan dalam setiap transaksi hutang yang diajukan.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh terletak pada objek dan pembahasannya mengenai hutang piutang yang terjadi pada koperasi.
2	Siska Putryana. IAIN Makasar, (2021)	Praktik Hutang Piutang Antara Petani Dengan Toke Kopi Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Pekan Tambang Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Selama)	Perbedaan penelitian ini terletak pada mekanisme hutang antara petani dengan toke kopi atau pengepul kopi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara pegawai perkebunan dengan koperasi tempat mereka bekerja.	Metode yang digunakan dalam penelitian peneliti sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.
3	Suryani. IAIN parepare, (2020)	Sistem Utang Piutang Dalam Pernikahan Masyarakat Kanang Kabupaten Polewali Mandar	Masyarakat berhutang pada tetangga sekitar penelitian yang dilakukan peneliti berhutang pada koperasi	Menggunakan metode yang sama dan pembahasan yang sama mengenai mekanisme sebuah hutang

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
4	K.R Mudita. Universitas Gajah Mada, (2020)	Hutang Piutang Dengan Jaminan Draf Akta Jual Beli Tanah dan Surat Penyerahan Jaminan Secara Sukarela.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dalam penelitian ini hutang piutang yang diteleti merupakan hutang piutang yang macet dan adanya jaminan draft akta jual beli	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam penelitian ini sama membahas mengenai hutang piutang yang ada dalam koperasi
5	Wahyuni Ida Mawaddah. Stkip Bima, (2019)	Analisis Pengelolaan Kas Piutang Dan Modal Kerja Untuk Menjaga Likuiditas Pada Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Jaya Utama di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.	metode penelitian penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam penelitian ini membahas mengenai hutang piutang dalam koperasi sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti
6	Irma Agustin. UIN Sunan ampel Surabaya. (2019)	Analisis Hukum Islam Terhadap Praktek Hutang Piutang Dengan Tambah Pembayaran Sebagai Jasa di Desa Seruni Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo	penelitian ini transaksi hutang piutang yang terjadi bukan di lingkup koperasi melainkan pada kelompok tani sedangkan penelitian oleh peneliti hutang piutang yang diteliti berada dalam koperasi	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta sama membahas mengenai praktik dan mekanisme hutang piutang

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
7	Alif Ilham Akbar Fatriansyah, STIE Bandar Lampung (2019)	Penerapan Jasa Pinjaman Dalam Simpan Pinjam di Koperasi	Penelitian ini mendasarkan kajian penelitiannya pada konsep Al-qard sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya meneliti bagaimana mekanisme yang dilakukan pada koperasi karyawan yang ada.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode yang digunakan serta pembahasan mengenai hutang piutang.
8	Syarifa Muthmainnah. UIN Ar-Raniry (2018)	Sistem Pengembalian Hutang Pada Koperasi Ditinjau Menurut Konsep <i>Al-Qard</i> .	Pada penelitian ini hutang piutang yang dilakukan didasarkan dengan akad qard sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya meneliti bagaimana mekanisme hutang piutang yang dijalankan pada koperasi	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni dalam penelitian ini sama membahas mengenai hutang piutang yang ada pada karyawan serta metode yang digunakan dalam penelitian ini sama menggunakan metode penelitian kualitatif
9	Aris Triyono, STIE Indra Giri (2018)	Pengaruh Perputaran Piutang Dan Hutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Mekar Abadi	Perbedaan terletak pada metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif metode penelitian kualitatif.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni pembahasan penelitian yang sama membahas mengenai hutang

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
10	M. Khairul Amri, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Bengkalis (2018)	Analisis sistem pengendalian piutang terhadap piutang tak tertagih pada koperasi swa mitra wahana putra bengkalis	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam penelitian ini penelitian terfokus pada piutang yang tak tertagih sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai mekanisme hutang piutang yang ada pada koperasi.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama membahas mengenai hutang piutang dalam koperasi serta metode penelitian yang sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Sumber: *Penelitian Terdahulu*

Dari beberapa jenis penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai mekanisme hutang piutang yang ada pada koperasi. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini membahas mengenai mekanisme hutang piutang pada koperasi dalam pemenuhan kebutuhan karyawan.

Hal menarik dari penelitian yang dilakukan oleh dibandingkan dengan beberapa penelitian yang dilakukan di atas adalah pada penelitian ini



menganalisa bagaimana sebuah mekanisme hutang piutang yang diberikan kepada karyawan yang keseluruhan merupakan anggota dari koperasi dengan melihat dari dampak yang ditimbulkan dari proses peralihan komoditas tanaman utama yang tidak kunjung terselesaikan dan selain itu mekanisme hutang yang sangat mudah dan ringan dalam pemberian jasa juga dimaksudkan agar koperasi ini dapat mampu bersaing dengan berbagai lembaga keuangan lain baik bank dan nonbank yang masif menawarkan hingga ke daerah pelosok desa.

## B. Kajian Teori

Kajian teori adalah teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti.<sup>18</sup> Adapun teori yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Mekanisme Hutang pada Koperasi

Mekanisme hutang piutang atau pinjaman yang diberikan oleh suatu lembaga kredit (termasuk koperasi) didasarkan atas kepercayaan.

Kredit hanya akan diberikan jika benar-benar diyakini bahwa calon peminjam dapat mengembalikan pinjaman yang telah dipercayakan kepadanya dengan tepat waktu serta sesuai syarat-syarat yang telah disepakati antara peminjam dengan kreditor atau lembaga keuangan.<sup>19</sup> Hal tersebut berkesinambungan dengan prinsip koperasi untuk mencapai kesejahteraan anggotanya serta menjunjung tinggi asas kekeluargaan.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: ALFABETA, 2002), 121. [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>19</sup> Nasroen Yasabari dan Nina Kurnia Dewi, *Penjaminan Kredit: Mengantar UMKM Mengakses Pembiayaan* (Bandung: PT. Alumni, 2015), 110.

Selain itu hutang piutang dalam sebuah lembaga keuangan baik bank maupun non bank biasanya juga disebut sebagai kredit, hutang piutang atau kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai jangka waktu yang telah ditentukan dan perjanjian yang telah disepakati.<sup>20</sup>

a. Unsur Pemberian Kredit

Beberapa hal unsur yang terkandung dalam kredit itu sendiri, berikut merupakan beberapa unsur kredit pada koperasi:

- 1) Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali dalam jangka waktu tertentu pada masa mendatang.
- 2) Waktu, dalam unsur waktu terkandung pengertian nilai uang, bahwa uang yang ada saat ini lebih tinggi nilainya dari yang akan diterima dimasa yang akan datang.
- 3) Resiko, adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tak tertagihnya kredit. Semakin lama jangka waktu pengembalian kredit maka semakin besar pula resiko yang dihadapi. Unsur risiko inilah yang mendasari timbulnya jaminan dalam pemberian kredit.
- 4) Prestasi, adalah objek kredit yang diberikan dalam kredit adalah suatu prestasi yang dapat berupa barang, jasa atau uang. Namun

<sup>20</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar Dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 171.

terkait dengan perkreditan nilai barang tersebut didokumentasikan dalam bentuk uang.

- 5) Adanya unsur bunga sebagai kompensasi yang bagi pemberi kredit merupakan perhitungan atas beberapa komponen seperti biaya modal, biaya umum, biaya atau premi resiko dan lain-lain.<sup>21</sup>

b. Prosedur Pemberian Kredit

Pada umumnya dalam sebuah transaksi hutang piutang atau kredit dalam sebuah lembaga keuangan baik bank maupun non bank memiliki beberapa tahapan tahapan yang harus dilakukan sebelum proses pencairan, secara umum prosedur pemberian kredit oleh lembaga keuangan adalah sebagai berikut:

1) Berkas-Berkas

Dalam hal ini pertama kali mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dihamperi dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan. Proposal

pengajuan kredit tersebut hendaknya mencakup latar belakang peminjam yang meliputi riwayat hidup singkat, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, nama pengurus berikut tingkat pendidikannya, perkembangan perusahaan serta realisasinya dengan pihak pemerintah dan swasta.

## 2) Penyelidikan Berkas Pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan persyaratan. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas waktu yang telah ditentukan tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan.

## 3) Wawancara

Menyiapkan penyelidikan yang dilakukan pihak perbankan untuk meyakini berkas-berkas yang dikirim sudah lengkap dan sesuai dengan yang diajukan pihak perbankan.<sup>22</sup>

## 4) *On the Spot*

Kegiatan pemeriksaan kelengkapan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian dicocokkan dengan hasil wawancara. Pada saat akan melakukan *on the spot* nasabah sebaiknya jangan diberitahu, sehingga apa yang ada di lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

## 5) Keputusan Kredit

Keputusan kredit adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima akan dipersiapkan administrasinya dalam keputusan kredit ini biasanya akan

<sup>22</sup> Ibid, 30.

mencakup jumlah uang yang akan diterima jangka waktu kredit dan biaya-biaya yang harus dibayar.<sup>23</sup>

## 2. Pemenuhan Kebutuhan

Teori hirarki pemenuhan kebutuhan dari Abraham Maslow. Abraham Maslow mengkonstruksi teori motivasinya berdasarkan hirarki atau yang dikenal dengan “*Maslow’s Need Hierarchy Theory of Humans Motivation*”. Menurut Maslow seorang yang berperilaku atau bekerja didorong oleh berbagai jenis kebutuhan yang diinginkan dari seseorang itu berjenjang, jika kebutuhan pertama dan kebutuhan kedua sudah terpenuhi, maka kebutuhan ketiga dan seterusnya sampai tingkat kelima. Maslow menambahkan, semua kebutuhan manusia dapat disusun dalam sebuah hierarki, dimulai dengan kebutuhan fisik, udara, makanan dan air. Berikutnya adalah empat tingkat kebutuhan psikologis, keselamatan, cinta, penghargaan diri, dan aktualisasi diri.<sup>24</sup>

Maslow membagi kebutuhan tersebut kedalam beberapa jenjang

yaitu:

### a. Kebutuhan Fisiologis

Merupakan kebutuhan paling dasar pada manusia, yakni Pemenuhan kebutuhan atas oksigen, cairan (minuman), nutrisi (makanan), istirahat dan tidur. Namun dalam buku teori dan motivasi

<sup>23</sup> Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2012). 120.

<sup>24</sup> Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality* (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017) 60.

Abraham Maslow, dijelaskan dalam kebutuhan fisiologis kita perlu mengetahui dua pemahaman.<sup>25</sup>

Dalam buku yang sama merangkum penelitian tentang selera makan dalam kaitannya dengan kebutuhan tubuh. Jika tubuh kekurangan zat kimia tertentu, individu akan cenderung mengembangkan selera makan khas atau lapar sebagian atas unsur makan yang tidak ada itu. Tak dipungkiri bahwa semua kebutuhan fisiologis ini merupakan kebutuhan paling kuat. Makna khususnya, bahwa pada diri manusia yang sangat ingin segala hal dalam hidup, besar kemungkinan motivasi utamanya adalah kebutuhan fisiologis daripada kebutuhan lainnya. Orang yang belum memenuhi kebutuhan fisiologis seperti kurangnya asupan makanan dalam tubuh, kemungkinan ia tidak bisa melakukan aktivitas pada tingkat kebutuhan rasa aman, cinta dan penghargaan diri, karena besar kemungkinan memiliki rasa lapar lebih kuat pada makanan daripada lainnya.<sup>26</sup>

#### b. Kebutuhan Rasa Aman dan Perlindungan

Jika kebutuhan fisik sudah sudah relatif bisa terpenuhi, maka kemudian muncul seperangkat kebutuhan baru, yang secara kasar bisa kita kategorikan sebagai sebagai kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*) atau keamanan, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut, dan cemas; kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum dan batasan kekuatan perlindungan dan lain

<sup>25</sup> Ibid. 65

<sup>26</sup> Ibid. 66.

sebagainya. Memahami kebutuhan rasa aman dalam fenomena seperti sekarang ini misalnya kesukaan umum akan pekerjaan dan jaminan kedudukan dan perlindungan, keinginan akan jaminan finansial, segala jenis asuransi (medis, gigi, pengangguran, cacat, usia tua).

c. Kebutuhan Rasa Cinta dan Sayang

Kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki, memberi dan menerima kasih sayang, persahabatan dan kekeluargaan. Jika kebutuhan rasa aman sudah terpenuhi dengan baik, maka akan muncul kebutuhan kepemilikan dan cinta (*The Belongness and Love Needs*). Kebutuhan akan cinta melibatkan pemberian dan penerimaan kasih sayang. Ketika kebutuhan tidak terpuaskan, seseorang akan merasa kehilangan teman, pasangan atau anak-anak. Hal ini ditekankan oleh Maslow berbeda dengan kebutuhan seks. Perlu diingat pula adalah fakta bahwa cinta itu melibatkan sikap memberi dan menerima.<sup>27</sup>

d. Kebutuhan Penghargaan

Terpenuhinya kebutuhan akan penghargaan diri melahirkan perasaan percaya diri, nilai, kekuatan, kemampuan, dan kecakapan, perasaan berguna dan diperlukan di dunia ini. Tetapi, kegagalan untuk memenuhi kebutuhan ini melahirkan perasaan rendah diri, lemah dan tak berdaya. Dari pembahasan para teolog tentang kebanggaan dan keangkuhan, dari teori ilmunan-ilmuan dan sumber lainnya dalam buku Abraham Maslow dijelaskan bahwa kita semakin tahu tentang bahaya

<sup>27</sup> Ibid. 67.

menggantungkan penghargaan kepada pendapat orang lain, bukannya pada kemampuan atau kecakapan nyata dalam mengerjakan tugas. Penghargaan diri yang paling stabil dan yang paling sehat didasarkan pada penghormatan yang layak dari orang lain, bukannya pada ketenaran dari luar atau sanjungan yang tak beralasan.

e. **Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain untuk mencapai potensi diri. Sebagai orang yang humanis, Maslow menyadari bahwa sangat dibutuhkannya suatu teori yang memperhatikan seluruh kemampuan dan kebutuhan manusia, tidak hanya dilihat dari satu aspek yang dimiliki manusia saja, namun harus memperhatikan aspek kebutuhan dan kemampuan manusia.<sup>28</sup>

Dengan kelima hirarki kebutuhan itulah yang menjadi struktur kunci Maslow dalam menjelaskan manusia. Konsep fundamental dari pendirian teori Maslow adalah manusia dimotivasikan oleh sejumlah

kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah, dan berasal dari sumber genetik atau naluriah. Menurutnya, kebutuhan juga bersifat psikologis, bukan semata-mata fisiologis.

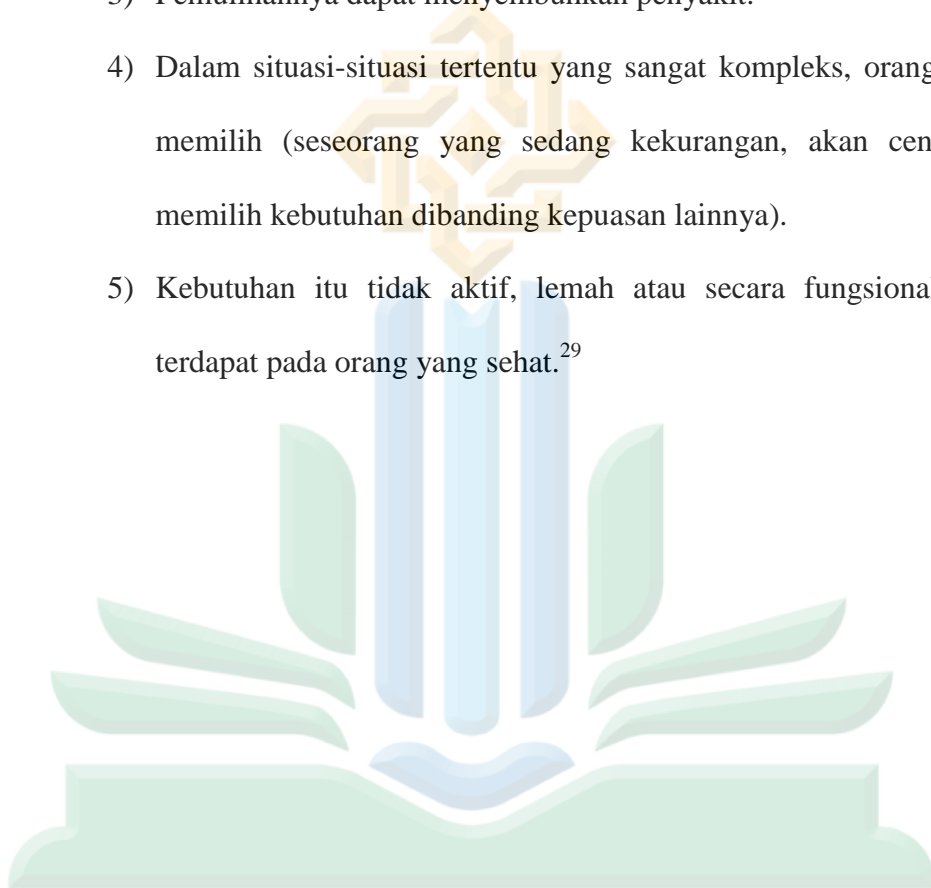
Sebab, kebutuhan inilah yang menjadi inti dari kodrat manusia.

Sedangkan sesuatu itu disebut sebagai kebutuhan dasar apabila

memenuhi beberapa syarat berikut yaitu;



- 1) Bila tidak terpenuhi dapat menimbulkan penyakit.
- 2) Memenuhinya dapat mencegah timbulnya penyakit.
- 3) Pemulihannya dapat menyembuhkan penyakit.
- 4) Dalam situasi-situasi tertentu yang sangat kompleks, orang bebas memilih (seseorang yang sedang kekurangan, akan cenderung memilih kebutuhan dibanding kepuasan lainnya).
- 5) Kebutuhan itu tidak aktif, lemah atau secara fungsional tidak terdapat pada orang yang sehat.<sup>29</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>29</sup> Ibid. 69.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi lapangan atau *field research* dengan pendekatan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut lebih menekankan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan fakta-fakta yang ada.<sup>30</sup> Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar peneliti dapat melakukan pendekatan secara langsung di lapangan, untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan mengenai “Analisis Mekanisme Hutang Piutang Pada Koperasi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Karyawan di Perkebunan Sentool Desa Suci Kecamatan Panti Jember”.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.<sup>31</sup> Lokasi yang dijadikan tempat penelitian di sini adalah koperasi yang dimiliki oleh perkebunan Sentool, Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Alasan memilih

<sup>30</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). 55

<sup>31</sup> Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 37.

lokasi ini karena menurut peneliti ini sangat menarik untuk diteliti karena mekanisme hutang piutang yang ditawarkan oleh koperasi pada karyawan merupakan sebuah bentuk pertanggung jawaban atas dampak dari percobaan penggantian komoditas tanaman utama yakni pohon karet ke berbagai macam tanam lain dan juga mekanisme yang dibuat sedemikian rupa agar dapat menopang kebutuhan hidup para karyawan agar tetap terjaga kesejahteraannya.

### C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive*. Sedangkan yang dimaksud dengan *purposive* adalah teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini orang tersebut yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang diteliti dengan menggunakan *purposive*, data yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami hal-hal yang ada di lokasi penelitian.<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini subjek yang akan dijadikan sebagai informan adalah sebagai berikut:

1. Ketua koperasi (Suparno)
2. Sekertaris koperasi (Susmawarni)
3. Bendahara koperasi (Midayati)

4. Petugas USIPA (Kartini M.S)

5. Peminjam koperasi:

- a. Bapak Supriyanto
- b. Ibu Sulima
- c. Bapak Abdul Latif
- d. Bapak Hariyanto

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Teknik-teknik tersebut diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut pemaparan terperinci mengenai teknik tersebut, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.

Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.<sup>33</sup>

Data yang diperoleh melalui teknik observasi antara lain:

- a. Letak geografis perkebunan Sentool
- b. Penerapan mekanisme hutang piutang pada koperasi
- c. Potensi pemenuhan kebutuhan

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>34</sup> Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yakni wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Adapun penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur guna memperoleh data tentang:

- a. Mekanisme hutang piutang yang diterapkan koperasi dalam pemenuhan kebutuhan karyawan di perkebunan Sentool Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
- b. Dampak terpenuhinya kebutuhan karyawan dengan adanya mekanisme hutang piutang yang diberikan oleh koperasi.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mendapatkan data-data dari dokumen-dokumen yang ada seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dengan demikian metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data yang diperlukan dalam penelitian ini.

---

<sup>34</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi.<sup>35</sup> Dalam penelitian analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang telah diperoleh baik itu catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto. Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

### 1. Kondensasi Data

*“Condensation data refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcription”.*<sup>36</sup> Dalam kondensasi data merujuk kepada

proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

#### a. *Selecting*

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang

<sup>35</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 71. [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>36</sup> Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Sage Publications, 2014), 41.

mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.<sup>37</sup> Informasi-informasi yang dikumpulkan berhubungan dengan mekanisme hutang piutang oleh karyawan pada koperasi. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data berdasarkan fokus penelitian, yaitu yang berhubungan dengan mekanisme hutang piutang oleh karyawan pada koperasi.<sup>38</sup>

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang menjadi inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.<sup>39</sup> Data yang dievaluasi yaitu yang berhubungan dengan mekanisme hutang piutang oleh karyawan pada koperasi.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang

digilib.uinkhas.ac.id<sup>37</sup> Ibid. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>38</sup> Ibid.

<sup>39</sup> Ibid., 19.

ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data *display* adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan sistematis yang digunakan untuk penarikan kesimpulan dan aksi yang akan dilakukan selanjutnya.<sup>40</sup> Peneliti dapat dengan mudah memahami makna dari sebuah data yang sudah ada dan dapat merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami. Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dan tabel guna menggambarkan mekanisme hutang piutang oleh karyawan pada koperasi.

## F. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Sedangkan untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi. Untuk uji validasi data pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Ibid., 12.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), 218.



Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau sesuai belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga, data yang sudah di dapat perlu diuji menggunakan triangulasi.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>42</sup>

### 1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian.<sup>43</sup>

#### a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, mulai dari pengajuan judul kepada Ketua Program Studi

Ekonomi Syariah yaitu Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I menyusun matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Dr. H. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I dan dilanjutkan menyusun proposal hingga diseminarkan.

---

<sup>42</sup> Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

<sup>43</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Selain melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang harus dipilih oleh peneliti yaitu koperasi perkebunan Sentool desa Suci kecamatan Panti Jember

c. Perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yaitu meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, setelah itu menyerahkan kepada direksi pengelola perkebunan. Proses berikutnya menunggu jawaban surat apakah diizinkan atau tidak melakukan penelitian di tempat tersebut.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang, lingkungan sosial dan kebiasaan masyarakat perkebunan Sentool desa

Suci kecamatan Panti Jember. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam menggali data yang dibutuhkan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini ialah ketua koperasi, sekretaris koperasi, bendahara koperasi, pegawai peminjam pada koperasi.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, langkah selanjutnya menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan, yakni mulai dari menyiapkan kamera, alat perekam suara, buku catatan, bolpoin dan sebagainya.

g. Persoalan Etika Penelitian

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif ialah orang sebagai alat atau sebagai instrument yang mengumpulkan data. Hal itu dilakukan dalam pengamatan berperan serta, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, foto dan sebagainya peneliti akan berhubungan dengan orang-orang, baik secara perseorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, akan bergaul, hidup dan merasakan serta menghayati bersama tata cara dan tata hidup dalam suatu latar penelitian. Pada orang-orang yang hidup dalam masyarakat itu biasanya ada sejumlah peraturan, norma agama, nilai sosial, hak dan nilai pribadi, adat, kebiasaan, tabu, dan sebagainya, yang hidup dan berada diantara mereka.<sup>44</sup>

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian yaitu perkebunan Sentool Desa Suci Kecamatan Panti Jember untuk memperoleh data-data mengenai fokus penelitian yang

<sup>44</sup> Ibid., 134.

dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Tahap ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a. Memahami Latar Penelitian dan Diri

Setelah memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar serta keadaan dari koperasi di desa Suci kecamatan Panti Jember, serta mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian baik secara fisik maupun mental.

b. Memasuki Lapangan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti terjun ke lapangan penelitian yaitu koperasi perkebunan Sentool Desa Suci Kecamatan Panti Jember dan ikut berperan serta dalam kegiatan yang ada di koperasi perkebunan Sentool Desa Suci Kecamatan Panti Jember.

c. Mengumpulkan Data

Setelah peneliti memahami latar penelitian dan terjun ke lapangan, peneliti mulai mengumpulkan data-data informasi mengenai model hutang piutang oleh karyawan pada koperasi dalam pemenuhan kebutuhan karyawan.

3. Tahap Analisis Data

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan, maka tahap selanjutnya tahap analisa data yang terdiri dari mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

##### 1. Profil Perkebunan Sentool

Perkebunan Sentool terletak di pegunungan Argopuro lebih tepatnya di jalan Irian Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti. Perkebunan Sentool merupakan lembaga atau instansi yang mengembangkan sektor perkebunan di Indonesia yang bergerak dalam budidaya karet, kopi, cengkeh serta jenis tanaman lainnya. PT Zidam V/Brawijaya perkebunan Sentool ini merupakan perkebunan yang dikelola oleh tentara dan merupakan salah satu perkebunan yang bergerak dalam bidang agribisnis perkebunan dengan komoditi utamanya adalah karet. PT Zidam V/Brawijaya perkebunan Sentool merupakan salah satu perkebunan yang memiliki area perkebunan yang cukup besar, perkebunan Sentool ini untuk area perkebunannya ada di daerah Sentool dan juga daerah Gunung Pasang yakni Kongsu Tengah. Luas perkebunan Sentool sekitar 537,47 Ha merupakan jumlah keseluruhan dari luas permukiman, perkebunan, perkantoran, serta luas dari prasarana lainnya. Perkebunan Sentool terletak di wilayah kabupaten Jember dengan posisi dibatasi oleh wilayah tetangga dengan batas wilayah sebagai berikut.<sup>45</sup>

- a. Sebelah Utara dibatasi oleh pegunungan Argopuro
- b. Sebelah Barat dibatasi oleh desa Pakis
- c. Sebelah Selatan dibatasi oleh desa Panti

<sup>45</sup> *Data Profil Perkebunan*. Diakses Jember 25 November 2022.

d. Sebelah Timur dibatasi oleh desa Kemiri

## 2. Profil Koperasi

Koperasi Bhakti Karya merupakan sebuah koperasi karyawan yang beralamat di perkebunan Sentool dusun Glengseran desa Suci kecamatan Panti kabupaten Jember dan didirikan pada tanggal 11 Juni 1997 dengan nomor badan hukum pendirian No. 7156 / BH / II / 91, koperasi ini merupakan jenis koperasi jasa yang bergerak dalam bidang jasa pinjaman dan asuransi karyawan. Ide awal pendirian koperasi teretus dari inisiatif yang dilakukan oleh pengelola perkebunan Sentool yang ingin memisahkan antara kegiatan pembukuan hasil pengolahan lahan perkebunan dengan asuransi karyawan serta keinginan untuk memberikan kesejahteraan pada anggotanya. Keseluruhan anggota koperasi merupakan karyawan yang bekerja di lingkup perkebunan dengan total 317 anggota yang terdiri dari 117 anggota laki-laki dan 200 anggota perempuan.<sup>46</sup>

Pendirian koperasi ini mengemban sebuah visi dan misi yang bertujuan untuk meluruskan arah langkah koperasi, berikut visi dan misi koperasi Bhakti Karya:

Visi koperasi Bhakti Karya:

“Terwujudnya koperasi yang Mandiri, Profesional, Kreatif, Inovatif, dan Pelayanan yang maksimal untuk anggota”

Misi koperasi Bhakti Karya:

<sup>46</sup> Suparno, *wawancara*, Jember 24 November 2022.

- a. Mengembangkan unit usaha koperasi
- b. Meningkatkan peran dan fungsi koperasi menjadi lebih baik dan modern
- c. Meningkatkan kualitas manajemen serta kepengurusan keanggotaan dan manager

## **B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

Proses lanjutan dari skripsi ini adalah menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian. Setelah melakukan proses pengumpulan data di lapangan, data-data yang merupakan hasil dari penelitian yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah, kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti yang telah diperoleh selama penelitian sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk mendukung penelitian ini, secara berurutan akan disajikan hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah sebagai berikut :

### **1. Mekanisme Hutang Piutang yang Diterapkan Koperasi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Karyawan di Perkebunan Sentool Desa Suci Kecamatan Panti Jember**

#### **a. Mekanisme Hutang Piutang pada Koperasi**

Mekanisme hutang piutang atau pinjaman yang diberikan oleh suatu lembaga kredit (termasuk koperasi) didasarkan atas kepercayaan. Kredit hanya akan diberikan jika benar-benar diyakini bahwa calon peminjam dapat mengembalikan pinjaman yang telah dipercayakan

disepakati antara peminjam dengan lembaga keuangan. Hal tersebut berkesinambungan dengan prinsip koperasi untuk mencapai kesejahteraan anggotanya serta menjunjung tinggi asas kekeluargaan.<sup>47</sup>

Selain terdapat beberapa prosedur dalam melakukan transaksi hutang piutang atau kredit dalam sebuah lembaga keuangan terdapat juga beberapa hal unsur yang terkandung dalam kredit itu sendiri, berikut merupakan beberapa unsur kredit pada koperasi:

- 1) Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali dalam jangka waktu tertentu pada masa mendatang.
- 2) Waktu. Dalam unsur waktu terkandung pengertian nilai uang, bahwa uang yang ada saat ini lebih tinggi nilainya dari yang akan diterima dimasa yang akan datang.
- 3) Resiko, adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tak tertagihnya kredit. Semakin lama jangka waktu pengembalian kredit maka semakin besar pula resiko yang dihadapi. Unsur risiko inilah yang mendasari timbulnya jaminan dalam pemberian kredit.
- 4) Prestasi, adalah objek kredit yang diberikan dalam kredit adalah suatu prestasi yang dapat berupa barang, jasa atau uang. Namun

---

digilib.uinkhas.ac.id Nasroen Yasabari dan Nina Kurnia Dewi. *Penjaminan Kredit, Mengantar UMKM Mengakses* uinkhas.ac.id  
*Pembiayaan*, 110.



terkait dengan perkreditan nilai barang tersebut didokumentasikan dalam bentuk uang.

- 5) Adanya unsur bunga sebagai kompensasi yang bagi pemberi kredit merupakan perhitungan atas beberapa komponen seperti biaya modal, biaya umum, biaya atau premi resiko dan lain-lain.

Selanjutnya hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Suparno selaku ketua koperasi Bhakti Karya

Mekanisme hutang piutang yang kita berikan kepada karyawan merupakan sebuah bentuk pertanggung jawaban kami sebagai jajaran direksi atau pengelola perkebunan atas dampak percobaan peralihan komoditas tanam yang berdampak pada rendahnya pendapatan yang diterima oleh para karyawan mas, dan selain itu berdampak pada lemahnya kemampuan karyawan untuk menopang kebutuhan hidup mereka mas. Jadi dari dulu perkebunan ini memproduksi karet, kopi, cengkeh dan pernah juga mencoba menanam porang mas, nah saat ini tanam pohon karet dan kopi sudah tidak produktif seperti dulu karena usia pohon sudah tua sehingga hasil dari sadap juga menurun. Oleh karena itu kami memberikan pinjaman agar para karyawan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya terlebih dahulu dengan cara mungkin bisa dengan membuka usaha atau lain sebagainya, sembari itu pinjaman yang kami berikan dapat dikembalikan seiring berjalannya waktu mas. Pinjaman yang kami berikan tidak akan memberatkan karyawan kok mas, apalagi seperti bunganya kecil sekali, kalau dibilang itu bunga mungkin saja bisa iya mas, tapi kami disini menyebutnya itu salah satu bentuk kompensasi untuk koperasi ini.<sup>48</sup>

Plafon pinjamannya yakni:

<sup>48</sup> Suparno, *wawancara*, Jember, 24 November 2022

**Tabel 4.1**  
**Tabel plafon pinjaman koperasi**

No	Status pegawai	Plafon pinjaman
1	Pegawai harian lepas (PHL)	Rp 500.000 – Rp 1.000.000
2	Pegawai harian lepas (PHT)	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
3	Tenaga bantu operasi (TBO)	Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000
4	Staf	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000

Sumber: wawancara bapak Suparno

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Midayati selaku bendahara pada koperasi Bhakti Karya

Mekanisme hutang piutang atau pinjaman yang kami buat sangat sederhana sekali mas tujuannya agar para karyawan mudah dalam melakukan transaksi hutang piutang yang kita berikan serta rasa tanggung jawab yang kita emban agar kehidupan karyawan disini tetap terjaga kesejahteraannya. selain itu mas, kami percaya bahwa para karyawan disini pasti akan dapat membayar dalam proses pengangsuran hutang atau pinjaman. Namun koperasi ini juga harus mengambil peran dari memberikan pinjaman itu mas ya seperti jasanya gitu, kan kami gunakan untuk kemajuan koperasinya juga, kemudian kami gunakan untuk biaya operasional dan lain sebagainya. Karyawan yang memiliki hutang atau pinjaman pada koperasi apabila mengalami keterlambatan dalam pengembalian kredit maka pembayarannya kita langsung potong atas pada saat gaji tetapi tidak setiap gaji kita potong kasihan juga para karyawan karena gaji yang mereka terima juga kecil dan lahan sadap mereka juga berkurang akibat peralihan tanaman yang dicoba oleh kebun, jadi kami memotong angsuran hanya pada gaji pertengahan bulan jadi gaji awal bulan mereka tetap utuh tidak ada potongan pengangsuran hutang atau pinjaman pada koperasi.<sup>49</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Susmawarni selaku sekretaris koperasi:

Kita selaku pengurus koperasi membuat mekanisme hutang piutang ini tidak serta merta untuk mencari keuntungan mass, karena yaitu rasa tanggung jawab dan kepedulian yang pengelola perkebunan berikan melalui koperasi yang kita

<sup>49</sup> Midayati, wawancara, Jember, 24 November 2022.

jalankan jadi kami selaku pengurus membuat mekanisme ini dengan sangat semudah mungkin dan sangat sedetail mungkin agar bisa meringankan beban karyawan dan juga agar kita bisa mencapai tujuan utama kita yakni bisa menjaga kesejahteraan karyawan yang kita naungi untuk proses pemenuhan kebutuhan hidup mereka mas dengan melihat dampak yang sangat besar dari adanya peralihan komoditas tanaman perkebunan ini mas. Selain apabila terjadi penunggakan pengangsuran seperti yang dijelaskan oleh ibu Midayati tadi kan kita langsung potong gaji pembayarannya maka peminjam hanya dibebankan jasa dari pinjaman saja mas. Jadi semisal angsuran pinjaman karyawan Rp. 1.000.000 dengan angsuran 10x otomatis angsuran peminjam setiap bulan ya Rp. 110.000 mas nah yang Rp. 10.000 itu jasa pinjamannya jadi semisal ada tunggakan peminjam hanya perlu membayar jasanya saja yang Rp. 10.000 itu saja mas. Saya juga menekankan pada koperasi ini bahwa pemberian pinjaman ini akan berdampak baik kedepannya, karena setelah kita memberikan pinjaman kepada karyawan maka kehidupan karyawan akan terjamin serta tentunya pengembalian pastinya akan terpenuhi.<sup>50</sup>

Selanjutnya ibu Kartini MS selaku petugas atau pengurus koperasi bagian simpan pinjam juga mengungkapkan

Mekanisme hutang yang kami gunakan sebetulnya membantu masyarakat dalam menjaga kesejahteraan karyawan agar kebutuhan hidupnya dan kebutuhan anak-anaknya terpenuhi karena kebutuhan saat ini kan semakin hari semakin mahal mas jika tidak ada topangan seperti ini sangat kasihan sekali mas, kemudian kalau takut para karyawan tidak bisa mengembalikan hutangnya sebenarnya tidak ada sih mas, hanya saja mungkin mereka akan ada sedikit keterlambatan dalam pengembalian, tetapi kami yakin para karyawan pasti mampu mengembalikan hutang-hutangnya.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber di atas tentang Bagaimana mekanisme hutang piutang yang diterapkan koperasi dalam pemenuhan kebutuhan hidup karyawan di perkebunan Sentool Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember, berawal dari adanya sebuah

<sup>50</sup> Susmawarni, *wawancara*, Jember, 24 November 2022.

<sup>51</sup> Kartini MS, *wawancara*, Jember, 24 November 2022.

bentuk pertanggungjawaban jajaran direksi atau pengelola perkebunan atas percobaan peralihan komoditas tanam yang berdampak pada rendahnya pendapatan yang diterima oleh para karyawan, selain itu lemahnya kemampuan karyawan untuk menopang kebutuhan hidup mereka. Oleh sebab itu koperasi Bhakti Karya memberikan pinjaman dengan penuh kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi kredit, bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali dalam jangka waktu tertentu pada masa mendatang.

Kemudian dari penjelasan para narasumber koperasi Bhakti Karya, apabila karyawan mengalami keterlambatan dalam pengembalian kredit maka karyawan akan mendapatkan resiko yang akan ditanggungkan kepada mereka seperti yang dikatakan oleh beberapa narasumber diatas yakni pemotongan gaji secara langsung pada saat penerimaan gaji karyawan. Selain itu koperasi Bhakti Karya juga menerapkan unsur bunga 10% yang dituangkan dalam bentuk kompensasi untuk koperasi Bhakti Karya itu sendiri. Bentuk kompensasi tersebut mereka gunakan sebagai bentuk jasa pemberian kredit pada setiap karyawan. Dapat disimpulkan bahwasanya mekanisme hutang piutang yang diberikan oleh pengelola perkebunan melalui koperasi dibuat dan dirancang dengan seringan dan semudah mungkin dengan melihat kondisi sosial pada karyawan perkebunan serta dengan mengukur tingkat kemampuan yang dimiliki oleh karyawan berdasarkan upah yang diperoleh dari hasil mereka bekerja pada

perkebunan. Sesuai dengan teori koperasi prinsip koperasi untuk mencapai kesejahteraan anggotanya serta menjunjung tinggi asas kekeluargaan.

#### **b. Prosedur Pemberian Kredit**

Hutang piutang dalam sebuah lembaga keuangan baik bank maupun non bank biasanya juga disebut sebagai kredit, hutang piutang atau kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai jangka waktu yang telah ditentukan dan perjanjian yang telah disepakati. Pada umumnya dalam sebuah transaksi hutang piutang atau kredit dalam sebuah lembaga keuangan baik bank maupun non bank memiliki beberapa tahapan tahapan yang harus dilakukan sebelum proses pencairan, secara umum prosedur pemberian kredit oleh lembaga keuangan adalah sebagai berikut:

##### 1) Berkas-berkas

Dalam hal ini pertama kali mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dihampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan. Proposal pengajuan kredit tersebut hendaknya mencakup latar belakang peminjam yang meliputi riwayat hidup singkat, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, nama pengurus berikut tingkat pendidikannya, perkembangan perusahaan serta realisasinya dengan pihak pihak pemerintah dan swasta.

Prosedur pemberian kredit sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Suparno selaku ketua koperasi Bhakti Karya, beliau menyampaikan:

Direksi mensiasati agar kehidupan karyawan disini ndak seperti di beberapa perkebunan sekitar yang dibiarkan begitu saja jadi kami membuat kebijakan keringanan jasa hutang atau pinjaman melalui koperasi agar dapat membantu menopang kebutuhan hidup karyawan dengan sementara waktu mas. Kalau persyaratan yang harus dilengkapi seperti pengisian formulir atau data diri peminjam, kemudian menyetorkan KTP dan Kartu Keluarga, buku nikah jika sudah menikah, kemudian jika karyawan meminjam dalam jumlah besar sampai 10 juta begitu mas, ya harus menyerahkan jaminan seperti BPKB, surat tanah dll) karna kan pinjaman kalau sudah besar nominalnya juga bahaya kalau tidak ada jaminannya mas.<sup>52</sup>

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan ibu Kartini MS selaku petugas bagian simpan pinjam mengenai prosedur pemberian kredit.

Karyawan di sini kalau mau ngjukan pinjaman harus ngisi formulir dulu mas, selanjunya ya bawa data dirinya kayak KTP Kartu Keluarga, buku nikah saja mas. Ya kalau pinjamnya sampe 10 juta gitu ya harus ada jaminannya to mas, kan itu buat jaga-jaga mas.<sup>53</sup>

Selanjutnya pada wawancara lain dengan ibu Midayati selaku bendahara koperasi Bhakti Karya mengenai prosedur pemberian kredit beliau mengatakan.

Untuk cara pemberian hutangnya mas kami hanya meminta seperti KTP dan Kartu Keluarga, kalau bagi yang sudah menikah ya wajib menyertakan buku nikahnya juga mas. Pinjaman yang jumlahnya besar akan kami mintai jaminannya

<sup>52</sup> Suparno, *wawancara*, Jember, 20 Desember 2022.

<sup>53</sup> Kartini MS, *wawancara*, Jember, 20 Desember 2022.

mas kayak BPKP kemudian surat tanah. Dan hal seperti itu kami minta kan masih wajar mas dalam proses pinjam meminjam.<sup>54</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Susmawarni selaku sekretaris koperasi

Pengajuan pinjamannya hanya menyetorkan berkas seperti KTP buku nikah kalau sudah menikah dan KK saja mas, kalau ada jaminan itu biasanya karyawan yang meminjam sampe kisran 10 juta mas, kalau ditanya biasanya sih bilang untuk modal dalam membuka usaha, kalau memang itu kebutuhannya kami pasti bantu tapi ya masak kalau pinjam sebesar itu ndak ada jaminannya mas-mas.<sup>55</sup>

Koperasi Bhakti Karya dalam melakukan prosedur pemberian kredit diawali dari pengumpulan berkas-berkas. Berkas-berkas disini sebagai salah satu persyaratan bagi karyawan untuk mengajukan pinjaman. Hal itu dilakukannya untuk melengkapi identitas diri dari setiap peminjam. Adapun hal-hal yang harus dilengkapi seperti KTP (Kartu Tanda Penduduk), KK (Kartu Keluarga), buku nikah jika memang karyawan yang meminjam itu sudah menikah. Kemudian tak hanya itu apabila pinjaman sebesar 10 juta maka akan diberlakukannya jaminan untuk pinjaman tersebut.

## 2) Penyelidikan Berkas Pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan persyaratan. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup maka nasabah diminta unruk segera melengkapinya dan apabila sampai batas waktu yang telah

<sup>54</sup> Midayati, *wawancara*, Jember, 20 Desember 2022.

<sup>55</sup> Susmawarni, *wawancara*, Jember, 20 Desember 2022.

ditentukan tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan.

Prosedur pemberian kredit sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Suparno selaku ketua koperasi Bhakti Karya, beliau menyampaikan:

Dari beberapa persyaratan yang telah dilengkapi oleh para karyawan selanjutnya kami pihak koperasi melakukan adanya pengecekan ulang terkait data dan kelengkapan berkas-berkas mas, itu kami lakukan untuk proses peminjaman agar bisa ke tahap selanjutnya.<sup>56</sup>

Hal ini serupa dengan wawancara yang dilakukan dengan ibu Kartini MS selaku petugas bagian simpan pinjam mengenai prosedur pemberian kredit.

Maksud pengecekan ulang berkas disini itu ya seperti melihat kelengkapan data-data yang diberikan oleh peminjam sih mas, hanya saja kami ya ndak sebegitu saklek gitu mas. Apabila ada kekurangan data ya kami membolehkan untuk menyusulkan data kelengkapannya.<sup>57</sup>

Selanjutnya pada wawancara lain dengan ibu Midayati selaku bendahara koperasi Bhakti Karya mengenai prosedur pemberian kredit beliau mengatakan.

Untuk cara pemberian hutangnya mas kami meminta berkas-berkas yang memang seharusnya dipenuhi, kemudian kami akan melakukan tahapan pengecekan data tersebut itu saja. kalau dirasa berkasnya sesuai dan sudah lengkap maka bisa lanjut ke tahap selanjutnya.<sup>58</sup>

Pada proses penyelidikan berkas pinjaman, hal ini dilakukan untuk melihat kelengkapan berkas-berkas yang sudah terpenuhi di awal,

<sup>56</sup> Suparno, wawancara, Jember, 20 Desember 2022. [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>57</sup> Kartini MS, wawancara, Jember, 20 Desember 2022.

<sup>58</sup> Midayati, wawancara, Jember, 20 Desember 2022.



koperasi Bhakti Karya melakukan pengecekan dari setiap peminjam. Apabila data-data yang telah diserahkan dan mengalami kekurangan atau belum lengkap maka data akan diminta ulang oleh koperasi Bhakti Karya, namun apabila data-data tersebut telah memenuhi semua persyaratan dan kelengkapan maka akan berlanjut pada tahap selanjutnya.

### 3) Wawancara

Menyiapkan penyelidikan yang dilakukan pihak perbankan untuk meyakini berkas-berkas yang dikirim sudah lengkap dan sesuai dengan yang diajukan pihak perbankan. Prosedur pemberian kredit sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Suparno selaku ketua koperasi Bhakti Karya, beliau menyampaikan:

Dari kelengkapan data yang sudah dicek oleh koperasi selanjutnya saya dan tim khususnya bagian yang melayani, melakukan wawancara dengan peminjam mas. Tujuannya ya hampir sama untuk melihat seberapa sinkron datanya dengan hasil tanya jawab dengan karyawan yang meminjam.<sup>59</sup>

Hal ini senada dengan wawancara yang dilakukan dengan ibu Kartini MS selaku petugas bagian simpan pinjam mengenai prosedur pemberian kredit.

Wawancara yang kami lakukan tidak lain dan tidak bukan hanya melihat kecocokan data dengan hasil jawaban peminjam mas. Soalnya kan banyak ditemukan kebohongan biasa terjadi dikalangan masyarakat yang mungkin sudah kepepet ingin melakukan pinjaman mas.<sup>60</sup>

<sup>59</sup> Suparno, *wawancara*, Jember, 20 Desember 2022.

<sup>60</sup> Kartini MS, *wawancara*, Jember, 20 Desember 2022.

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Susmawarni selaku sekretaris koperasi

Ini sebenarnya hanya seperti kayak tanya jawab gitu mas, kan kita juga perlu tau yamas ini data-data atau berkas yang sudah dilengkapi oleh peminjam itu sesuai atau tidak dengan jawaban mereka ketika ditanya. Semisal semua sudah jelas dan cocok ya kita kan juga akan cepat melakukan pencairan dana yang dibutuhkan oleh mereka ya mas.<sup>61</sup>

Tahap wawancara kali ini koperasi Bhakti Karya melakukan seperti halnya tanya jawab kepada peminjam, tujuannya untuk menyelaraskan antara jawaban peminjam dengan data-data atau berkas yang sudah disiapkan sebelumnya. Hal ini juga mempunyai tujuan untuk meminimalisir adanya kecurangan seperti pemalsuan data-data yang dilakukan peminjam. Pemalsuan data biasanya dilakukan oleh peminjam dikarenakan mendesaknya dalam pemenuhan kebutuhan untuk peminjaman.

#### 4) *On the Spot*

Kegiatan pemeriksaan kelapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian dicocokkan dengan hasil wawancara. Pada saat akan melakukan *on the spot* nasabah sebaiknya jangan diberitahu, sehingga apa yang ada di lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Suparno selaku ketua koperasi Bhakti Karya, beliau menyampaikan:

<sup>61</sup> Susmawarni, *wawancara*, Jember, 20 Desember 2022.

Tahap pengecekan selanjutnya ini mas lebih kepada kondisi dari karyawan yang ingin meminjam, karena dilihat dari runtutannya tadi ini adalah tahapan setelah wawancara. Hasil dari wawancara tersebut kita cek lagi apabila peminjam menyebutkan adanya jaminan maka ya kami cek mas, ada atau tidaknya jaminan tersebut.<sup>62</sup>

Serupa dengan wawancara yang dilakukan dengan ibu Kartini MS selaku petugas bagian simpan pinjam mengenai prosedur pemberian kredit dalam hal *on the spot* yakni, beliau menyampaikan:

Nah kalau tahap yang ini mas seperti melihat adanya bukti-bukti dari keterangan peminjam dari wawancara yang sudah kami lakukan. Kadang kan ada pastinya peminjam itu memberikan jaminan untuk pinjamannya, maka ya tugas kami ngecek jaminan itu mas.<sup>63</sup>

Selanjutnya pada wawancara lain dengan ibu Midayati selaku bendahara koperasi Bhakti Karya mengenai prosedur pemberian kredit beliau mengatakan.

Pengecekan lapangan yang kami lakukan itu mas semata-mata hanya untuk memastikan kebenarannya, ada peminjam itu bilang kalau dia pinjam untuk modal usaha, ya tugas kita mengecek apa benar akan digunakan modal usaha, kemudian gak banyak juga sih sebenarnya mas, peminjam itu memberikan jaminan dalam pinjamannya, tapikan seperti itu apalagi jaminan wajib kami ketahui benar adanya atau tidak mas.<sup>64</sup>

Koperasi Bhakti Karya kali ini melakukan pemeriksaan kelengkapan dengan meninjau berbagai data atau berkas yang akan dijadikan usaha atau jaminan oleh peminjam. Kemudian divalidasi dengan hasil wawancara yang dilakukan sebelumnya. Seperti pinjaman yang jumlah kisarannya besar maka harus menyertakan jaminan,

<sup>62</sup> Suparno, wawancara, Jember, 20 Desember 2022. [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>63</sup> Kartini MS, wawancara, Jember, 20 Desember 2022.

<sup>64</sup> Midayati, wawancara, Jember, 20 Desember 2022.

pemeriksaan akan dilakukan dengan melihat kebenaran dari jaminan tersebut. Selain itu jika penggunaan pinjaman akan dijadikan sebuah modal dalam sebuah usaha, maka pihak koperasi juga menindak lanjuti untuk pemeriksaan apakah benar dan sesuai dengan keterangan dari peminjam.

#### 6) Keputusan Kredit

Keputusan kredit adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima akan dipersiapkan administrasinya dalam keputusan kredit ini biasanya akan mencakup jumlah uang yang akan diterima jangka waktu kredit dan biaya-biaya yang harus dibayar. Prosedur pemberian kredit selanjutnya yaitu keputusan kredit untuk peminjam, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Suparno selaku ketua koperasi Bhakti Karya, beliau menyampaikan:

Pengambilan keputusan kredit ini mas adalah tahapan terakhir dalam melakukan pengajuan kredit. Disini kami itu juga membuat plafon pinjaman juga agar para karyawan ini enggak seenaknya bisa meminjam berapapun karena kita kasian juga jika banyak karyawan yang terlilit hutang dan tidak sebanding dengan penghasilan yang mereka peroleh. Dari semua tahapan-tahapan pengajuan apabila tidak ada masalah maka pinjaman akan segera tercairkan mas, jadi ndak perlu ribet-ribet dah mas biar karyawan juga meminjam tanpa merasa kesulitan.<sup>65</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Kartini MS selaku petugas bagian simpan pinjam mengenai prosedur pemberian kredit.

Pinjaman yang karyawan ajukan akan kita proses dan pencairannya gaji selanjutnya kita cairkan, kalau data-datanya semua lengkap, kemudian semua juga sesuai dengan aslinya ya pinjaman siap kami cairkan mas. Jadi di sini gaji karyawan

<sup>65</sup> Suparno, *wawancara*, Jember, 20 Desember 2022.

diberikan 2 kali dalam sebulan yakni awal bulan dan juga pertengahan bulan mas nah jika peminjam atau karyawan mengajukan pinjaman pada awal bulan maka di gajian pertengahan bulan, pinjaman yang diajukan bisa kami cairkan mas. Anggota juga memiliki simpanan pokok dan simpanan wajib mas dimana simpanan pokoknya Rp 50.000 dan simpanan wajibnya Rp 10.000 setiap bulannya mas yang pembayarannya dipotong dari gaji juga.<sup>66</sup>

Selanjutnya senada dengan ibu Midayati selaku bendahara koperasi Bhakti Karya mengenai prosedur pemberian kredit beliau mengatakan.

Kalau semua tidak ada masalah ya langkah selanjutnya pinjaman akan dicairkan mas, karna memang dari awal kita ingin memudahkan karyawan dalam memberikan pinjaman ya otomatis jika semua aman maka uang akan segera kami berikan kepada karyawan yang meminjam. Selanjutnya kami baru bisa mencairkan dana yang dipinjam berdasarkan plafon itu juga mas. Jika pinjaman kecil kami menerapkan sepuluh kali angsuran dan kalok besar mas itu bisa sampai dua puluh kali angsuran tujuannya agar meringankan beban angsuran karyawan biar mereka tidak terlalu terbebani oleh hutang yang mereka ajukan dan sisa gaji mereka dapat digunakan untuk membeli kebutuhan perlengkapan hidup yang lainnya mas<sup>67</sup>

Dapat disimpulkan prosedur pemberian kredit pada koperasi

Bhakti Karya untuk menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak dengan adanya beberapa langkah-langkah, jika diterima akan dipersiapkan administrasinya dalam keputusan kredit ini biasanya akan mencakup jumlah uang yang akan diterima dan jangka waktu kredit.

Prosedur pemberian kredit koperasi Bhakti Karya memberikan kemudahan bagi karyawannya, dalam hal ini langkah pertama yang akan dilakukan adalah melengkapi berkas-berkas, kemudian langkah

<sup>66</sup> Kartini MS, *wawancara*, Jember, 20 Desember 2022.

<sup>67</sup> Midayati, *wawancara*, Jember, 20 Desember 2022.

selanjutnya melakukan pengecekan/penyelidikan berkas pinjaman terhadap berkas yang telah disetorkan oleh karyawan. Apabila kelengkapan berkas sudah terpenuhi maka tahap selanjutnya yakni *on the spot* atau pemeriksaan lapangan dengan meninjau berbagai data atau berkas yang akan dijadikan usaha atau jaminan oleh peminjam. Selanjutnya tahap akhir yakni keputusan kredit dalam pinjaman yang sudah sesuai dengan prosedur pemberian kredit, maka pencairan akan segera dilakukan berdasarkan plafon yang dibuat oleh koperasi Bhakti Karya.

## **2. Dampak Terpenuhinya Kebutuhan Karyawan dengan Adanya Mekanisme Hutang Piutang yang Diberikan oleh Koperasi**

Teori hierarki pemenuhan kebutuhan dari Abraham Maslow. Abraham Maslow mengkonstruksi teori motivasinya berdasarkan hierarki atau yang dikenal dengan “*Maslow’s Need Hierarchy Theory of Humans Motivation*”. Menurut Maslow seorang yang berperilaku atau bekerja

didorong oleh berbagai jenis kebutuhan yang diinginkan dari seseorang itu berjenjang, jika kebutuhan pertama dan kebutuhan kedua sudah terpenuhi, maka kebutuhan ketiga dan seterusnya sampai tingkat kelima. Maslow menambahkan, semua kebutuhan manusia dapat disusun dalam sebuah hierarki, dimulai dengan kebutuhan fisik, udara, makanan dan air. Berikutnya adalah empat tingkat kebutuhan psikologis, keselamatan, cinta, penghargaan diri, dan aktualisasi diri.<sup>68</sup>

<sup>68</sup> Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality* (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017), 60.

Dengan kelima hierarki kebutuhan itulah yang menjadi struktur kunci Maslow dalam menjelaskan manusia. Konsep fundamental dari pendirian teori Maslow adalah Manusia dimotivasikan oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah, dan berasal dari sumber genetik atau naluriah. Menurutnya, kebutuhan juga bersifat psikologis, bukan semata-mata fisiologis. Sebab, kebutuhan inilah yang menjadi inti dari kodrat manusia.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Supriyanto selaku karyawan perkebunan dan menjadi peminjam pada koperasi Bhakti Karya:

Kami sangat terbantu dengan adanya mekanisme hutang piutang yang diberikan oleh koperasi Bhakti Karya ini, karena dengan adanya pinjaman ini kami dapat memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan lain seperti kebutuhan biaya untuk anak kami bersekolah, dimana saat ini kebutuhan hidup semakin hari semakin mahal, sedangkan penghasilan tidak menentu dikarenakan dalam pekerjaan kuli, seperti nyadap karet, kuli tebang rumput tidak selalu berjalan lancar mas, apalagi kalau sudah masuk musim hujan pekerjaan banyak terhambat pastinya imbasnya pada penghasilan atau gaji yang minim. sebenarnya karyawan di sini memiliki tabungan berupa hewan ternak tapi masak iya jika kita hanya butuh satu atau dua juta kita mau jual sapi kan emam le biar tambah besar dan tambah mahal juga harganya, jadi kami lebih memilih mengajukan pinjaman pada koperasi.<sup>69</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu Sulima yang sama sebagai peminjam pada koperasi, beliau juga menambahkan:

Saya selaku karyawan dalam perkebunan Sentool ini mas, merasa sangat terbantu sekali dengan adanya mekanisme hutang piutang yang diberikan oleh koperasi, dengan adanya mekanisme hutang piutang ini mas saya dapat membantu suami saya untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga mas seperti untuk makan setiap hari

<sup>69</sup> Supriyanto, *wawancara*, Jember, 24 November 2022.

mas, dan sugu sekolahnya anak-anak juga mas, saya merasa lebih enak minjem dikoperasi mas karena pengelolanya sangat nganggep banget, jadi seakan kita yang meminjam ini menjadi bagian dari keluarganya.<sup>70</sup>

Pada wawancara lain dengan bapak Abdul Latif beliau menambahkan mengenai dampak yang dirasakan dengan adanya mekanisme hutang piutang pada koperasi:

Dampak yang kami rasakan dengan adanya mekanisme hutang piutang yang diberikan oleh koperasi sangat membantu kami dalam memenuhi kebutuhan kita ya mas, awalnya dibidang cukup ya cukup kalo hanya untuk makan dan biaya Pendidikan anak-anak kita tapi semenjak eyobe tanaman anyar bik pembaruan lahan riah se membuat pengaselan reng dinnak sekonnik mas, artinya jika pada tahapan peremajaan maka pekerjaan menurun dan pengasilan juga ikut menurun. Orang orang kewalahan dalam memenuhi kebutuhan hidup saat ini, saya pernah melakukan pinjaman pada koperasi lain di luar perkebunan, namun yang saya dapatkan jasanya besar diatas 15 % serta proses pencairan yang masih membutuhkan beberapa kali survei, tidak seperti pada koperasi yang dimiliki perkebunan tidak ada survei dalam proses pencairan. Dan juga ketika kita ndak bisa bayar mas kita hanya diwajibkan membayar jasa pinjaman saja. yaa samean tau sendiri lah di desa bagaimana kadang kan banyak keperluan tidak bisa kita kira seperti orang selamatan, mekabin dan lain-lain jadi kadang kami enggak bayar pinjaman dan bayar jasanya tok mas toh kita juga ada asuransi disana mas jadi kita ndak khawatir.<sup>71</sup>

Kemudian wawancara dengan peminjam lain yakni dengan bapak

Hariyanto beliau juga mengatakan:

Kami merasa terbantu mas dengan adanya hutang piutang yang koperasi tawarkan meski ada batas pinjaman maksimal yang koperasi terapkan yang disesuaikan dengan penghasilan karyawan, mulai dari PHL (pegawai harian lepas) sampai pada PHT (pegawai harian tetap). Koperasi kadang mengadakan rapat-rapat gitu mas dan mengundang karyawan kebun setelah karyawan kerja pulang dari kebun, biasanya satu bulan sekali pasti ada undangan kayak menawarkan gitu itu mas. Dari satu sisi untuk memberikan

<sup>70</sup> Sulima, *wawancara*, Jember, 24 November 2022.

<sup>71</sup> Abdul Latif, *wawancara*, Jember, 24 November 2022.



pemahaman pinjaman yang diukur sesuai pendapatan agar tidak memberatkan karyawan juga, disisi lain biasanya ngasih tau kalau jasa pinjamannya itu lebih kecil dari koperasi lain dan banyak mas yang ditawarkan koperasi itu biar karyawan kebun ini sadar kalo pengelola kebun itu bertanggung jawab dengan apa dampak dari kebijakan yang diambil tentang lahan sadap kita mas selain karena hal ini mas kita enak pinjam disana kita ada asuransi juga di dalamnya mas dan pihak koperasinya juga enak banget dan meringankan banget kepada kita orang yang minjam mas.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber di atas tentang bagaimana dampak yang dirasakan oleh para karyawan perkebunan dengan adanya koperasi Bhakti Karya pada perkebunan Sentool bahwasanya, karyawan sangat terbantu dalam pemenuhan kebutuhan hidup yang semakin hari semakin kompleks dari berbagai kebutuhan hidup, pemaksimalan hutang piutang dalam koperasi ini adalah salah satu bentuk pertanggungjawaban pihak perkebunan pada saat peralihan komoditas tanaman yang berakibat pada pendapatan karyawan yang menurun dan memerlukan berbagai alternatif salah satunya dengan pengadaan hutang piutang pada koperasi Bhakti Karya. Pemenuhan terhadap pemberian kredit pada karyawan memberikan dampak positif yang dirasakan oleh setiap karyawan seperti mereka dapat memenuhi kebutuhan fisiologisnya yakni kebutuhan pokok serta kebutuhan lain seperti kebutuhan biaya untuk anak bersekolah, tak hanya itu para karyawan merasa lebih aman dan nyaman untuk meminjam pada koperasi ini, karena pada koperasi ini tidak harus menyertakan jaminan kemudian karyawan juga diberikan asuransi oleh pihak koperasi. Oleh sebab itu

<sup>72</sup> Hariyanto, *wawancara*, Jember, 24 November 2022.

karyawan yang melakukan proses kredit pada koperasi Bhakti Karya merasa lebih aman dan yakin apabila melakukan peminjaman pada koperasi ini, dengan beberapa hal diatas yang telah diberikan oleh koperasi, para karyawan yang meminjam beranggapan bahwa koperasi Bhakti Karya dalam melakukan proses pemberian kredit dapat menciptakan kebutuhan akan cinta serta melibatkan pemberian dan penerimaan secara kasih dan sayang. Hal ini karyawan merasa bahwa mereka dianggap seperti bagian dari keluarga koperasi.

### **C. PEMBAHASAN TEMUAN**

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan tentang analisis mekanisme hutang piutang pada koperasi dalam pemenuhan kebutuhan karyawan di perkebunan Sentool Desa Suci Kecamatan Panti Jember. Untuk mengetahui data tentang analisis mekanisme hutang piutang pada koperasi maka peneliti memperoleh data tersebut dari wawancara, pengamatan dan dokumentasi.

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang fokus masalah yang telah dirumuskan pada BAB I pembahasan tersebut akan diuraikan sesuai dengan temuan-temuan penelitian sebagai berikut:

## **1. Mekanisme Hutang Piutang yang Diterapkan Koperasi dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Karyawan di Perkebunan Sentool Desa Suci Kecamatan Panti Jember**

### **a. Mekanisme Hutang Piutang Pada Koperasi**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti tentang mekanisme hutang piutang yang ada pada sebuah koperasi yang berada di perkebunan Sentool yakni koperasi karyawan Bhakti Karya mekanisme hutang piutang yang diterapkan sangat mengedepankan asas kekeluargaan di dalamnya serta mengusung sebuah tanggung jawab dari adanya proses peralihan komoditas tanam yang hingga saat ini masih belum terselesaikan. Oleh sebab itu koperasi Bhakti Karya memberikan pinjaman dengan penuh kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi kredit, bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali dalam jangka waktu tertentu pada masa mendatang. Kemudian dari penjelasan para narasumber koperasi

Bhakti Karya, apabila karyawan mengalami keterlambatan dalam pengembalian kredit maka karyawan akan mendapatkan resiko yang akan ditanggungkan kepada mereka seperti yang dikatakan oleh beberapa narasumber diatas yakni pemotongan gaji secara langsung pada saat penerimaan gaji karyawan. Selain itu koperasi Bhakti Karya juga menerapkan unsur bunga yang dituangkan dalam bentuk kompensasi untuk koperasi Bhakti Karya itu sendiri. Bentuk

kompensasi tersebut mereka gunakan sebagai bentuk jasa pemberian kredit pada setiap karyawan.

Mengenai mekanisme hutang piutang atau pinjaman yang diberikan oleh suatu lembaga kredit (termasuk koperasi) didasarkan atas kepercayaan. Kredit hanya akan diberikan jika benar-benar diyakini bahwa calon peminjam dapat mengembalikan pinjaman yang telah dipercayakan kepadanya dengan tepat waktu serta sesuai syarat-syarat yang telah disepakati antara peminjam dengan lembaga keuangan.<sup>73</sup> Hal tersebut berkesinambungan dengan prinsip koperasi untuk mencapai kesejahteraan anggotanya serta menjunjung tinggi asas kekeluargaan berikut merupakan beberapa unsur kredit pada koperasi:

- 1) Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali dalam jangka waktu tertentu pada masa mendatang.
- 2) Waktu. Dalam unsur waktu ini, terkandung pengertian nilai uang, bahwa uang yang ada saat ini lebih tinggi nilainya dari yang akan diterima dimasa yang akan datang.
- 3) Resiko, adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tak tertagihnya kredit. Semakin lama jangka waktu pengembalian kredit maka semakin besar pula resiko

---

<sup>73</sup> Nasroen Yasabari dan Nina Kurnia Dewi. *Penjaminan Kredit, Mengantar UMKM Mengakses* digilib.uinkhas.ac.id *Pembiayaan*, 13;has.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang dihadapi. Unsur risiko inilah yang mendasari timbulnya jaminan dalam pemberian kredit.

- 4) Prestasi, adalah objek kredit yang diberikan dalam kredit adalah suatu prestasi yang dapat berupa barang, jasa atau uang. Namun terkait dengan perkreditan nilai barang tersebut didokumentasikan dalam bentuk uang.
- 5) Adanya unsur bunga sebagai kompensasi yang bagi pemberi kredit merupakan perhitungan atas beberapa komponen seperti biaya modal, biaya umum, biaya atau premi resiko dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian telah ada kesesuaian bahwa, mekanisme hutang piutang yang ada dan diterapkan pada koperasi Bhakti Karya menekankan asas kekeluargaan dan kepercayaan dalam setiap prosesnya yang bertujuan untuk mempermudah karyawan dalam setiap transaksi serta dapat menopang biaya kebutuhan hidup yang tidak dapat terpenuhi akibat dari proses percobaan peralihan komoditas

tanam. Selain itu mekanisme hutang piutang resiko yang akan ditanggungkan kepada mereka seperti pemotongan gaji secara langsung pada saat penerimaan gaji karyawan. Kemudian Koperasi Bhakti Karya juga menerapkan unsur bunga 10% yang dituangkan dalam bentuk kompensasi untuk Koperasi Bhakti Karya itu sendiri. Bentuk kompensasi tersebut mereka gunakan sebagai bentuk jasa pemberian kredit pada setiap karyawan.

Mekanisme hutang piutang yang sangat minim besaran jasanya ini juga dimaksudkan agar koperasi dapat menjadi pilihan utama bagi karyawan untuk melakukan transaksi hutang piutang ditengah masifnya lembaga keuangan dari luar perkebunan baik bank dan nonbank yang menawarkan hal serupa kepada karyawan, hal tersebut juga tak luput dari visi dan misi dari koperasi Bhakti karya sendiri yang ingin memberikan pelayanan semaksimal mungkin kepada anggota serta prospek untuk pengembangan unit usaha yang dimiliki karena pada akhirnya jika karyawan lebih memilih bertransaksi pada koperasi maka bagi hasil yang akan diterima nanti akan kembali kepada anggota atau karyawan.

b. Prosedur Pemberian Kredit

Koperasi Bhakti karya sangat memberikan kemudahan dalam melakukan proses pemberian kredit kepada para karyawan, dimana selama peminjam masih dalam status sebagai keanggotaan dalam koperasi Bhakti Karya maka peminjam diperkenankan untuk melakukan proses kredit. kemudian koperasi Bhakti Karya membuat plafon pinjaman agar dapat membatasi para karyawan dalam meminjam. Hal ini dikarenakan koperasi Bhakti Karya tidak menginginkan para karyawannya yang melakukan proses kredit merasa mereka terlilit hutang terlalu banyak karena hal itu juga tidak sebanding dengan penghasilan yang mereka dapatkan.

Prosedur pemberian kredit koperasi Bhakti Karya memberikan kemudahan bagi karyawannya, dalam hal ini langkah pertama yang akan dilakukan adalah meminta berkas-berkas seperti KTP dan Kartu Keluarga saja, kemudian langkah selanjutnya melakukan pengecekan terhadap berkas yang telah disetorkan oleh karyawan. Apabila kelengkapan berkas sudah terpenuhi maka pencairan dalam pinjaman akan segera dilakukan berdasarkan plafon yang dibuat oleh koperasi Bhakti Karya.

Sesuai dengan teori yang menjelaskan tentang prosedur pemberian kredit diantaranya :

1) Berkas-berkas

Dalam hal ini pertama kali mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dihipi dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan. Proposal pengajuan kredit tersebut hendaknya mencakup latar belakang

peminjam yang meliputi riwayat hidup singkat, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, nama pengurus berikut tingkat pendidikannya, perkembangan perusahaan serta realisasinya dengan pihak pemerintah dan swasta

2) Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan persyaratan. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup maka nasabah diminta unruk segera melengkapinya dan apabila sampai batas waktu yang

telah ditentukan tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit di batalkan.

3) Wawancara

Menyiapkan penyelidikan yang dilakukan pihak perbankan untuk meyakini berkas-berkas yang dikirim sudah lengkap dan sesuai dengan yang diajukan pihak perbankan.

4) *On the Spot*

Kegiatan pemeriksaan kelapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian dicocokkan dengan hasil wawancara. Pada saat akan melakukan *on the spot* nasabah sebaiknya jangan diberitahu, sehingga apa yang ada di lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

5) Keputusan Kredit

Keputusan kredit adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima akan dipersiapkan administrasinya dalam keputusan kredit ini biasanya akan mencakup jumlah uang yang akan diterima jangka waktu kredit dan biaya-biaya yang harus dibayar.<sup>74</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>74</sup> digilib.uinkhas.ac.id Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2012), 120.



## 2. Dampak Terpenuhinya Kebutuhan Karyawan Dengan Adanya Mekanisme Hutang Piutang yang Diberikan Oleh Koperasi

Koperasi Bhakti Karya dalam memberikan kredit bertujuan mengatasi keresahan para karyawan dalam pemenuhan kebutuhan. Hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang melakukan peminjaman pada koperasi Bhakti Karya. pemaksimalan hutang piutang dalam koperasi ini adalah salah satu bentuk pertanggung jawaban pihak perkebunan pada saat peralihan komoditas tanaman yang berakibat pada pendapatan karyawan yang menurun dan memerlukan berbagai alternatif salah satunya dengan pengadaan hutang piutang pada koperasi Bhakti Karya.

Pemenuhan terhadap pemberian kredit pada karyawan memberikan dampak positif yang dirasakan oleh setiap karyawan seperti mereka dapat memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan lain seperti kebutuhan biaya untuk anak bersekolah, tak hanya itu para karyawan merasa lebih aman

dan nyaman untuk meminjam pada koperasi ini, karena pada koperasi ini tidak harus menyertakan jaminan kemudian karyawan juga diberikan asuransi oleh pihak koperasi. Oleh sebab itu karyawan yang melakukan proses kredit pada koperasi Bhakti Karya merasa lebih aman dan yakin apabila melakukan peminjaman pada koperasi ini, dengan beberapa hal diatas yang telah diberikan oleh koperasi, para karyawan yang meminjam beranggapan bahwa koperasi Bhakti dalam melakukan proses pemberian

pemberian dan penerimaan secara kasih dan sayang. Hal ini karyawan merasa bahwa mereka dianggap seperti bagian dari keluarga koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ada, maka disesuaikan berdasarkan teori tingkat kebutuhan yang diungkapkan oleh Abraham Maslow manusia memiliki motivasi untuk terus memenuhi kebutuhan hidupnya, Maslow membagi kebutuhan tersebut kedalam beberapa jenjang yaitu:

a. Kebutuhan fisiologis

Makna khususnya, bahwa pada diri manusia yang sangat ingin segala hal dalam hidup, besar kemungkinan motivasi utamanya adalah kebutuhan fisiologis daripada kebutuhan lainnya. Orang yang belum memenuhi kebutuhan fisiologis seperti kurangnya asupan makanan dalam tubuh, kemungkinan ia tidak bisa melakukan aktivitas pada tingkat kebutuhan rasa aman, cinta dan penghargaan diri, karena besarkemungkinan memiliki rasa lapar lebih kuat pada makanan dari pada lainnya.<sup>75</sup>

b. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan

Jika kebutuhan fisik sudah sudah relatif bisa terpenuhi, maka kemudian muncul seperangkat kebutuhan baru, yang secara kasar bisa kita kategorikan sebagai sebagai kebutuhan akan rasa aman *Safety Needs* keamanan, stabilitas, ketergantungan, perlindungan; kebebasan dari rasa takut, dan cemas; kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum

<sup>75</sup> Ibid.

dan batasan; kekuatan perlindungan dan lain sebagainya. Kita memahami kebutuhan rasa aman dalam fenomena seperti sekarang ini misalnya kesukaan umum akan pekerjaan dan jaminan kedudukan dan perlindungan, keinginan akan jaminan finansial, segala jenis asuransi (medis, gigi, pengangguran, cacat, usia tua).

c. Kebutuhan rasa cinta dan sayang

Yaitu kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki, memberi dan menerima kasih sayang, persahabatan dan kekeluargaan. Jika kebutuhan rasa aman sudah terpenuhi dengan baik, maka akan muncul kebutuhan kepemilikan dan cinta (*The Belongness and Love Needs*). Kebutuhan akan cinta melibatkan pemberian dan penerimaan kasih sayang. Ketika kebutuhan tidak terpuaskan, seseorang akan merasa kehilangan teman, pasangan atau anak-anak. Hal ini ditekankan oleh Maslow berbeda dengan kebutuhan seks. Perlu diingat pula adalah fakta bahwa cinta itu melibatkan sikap memberi dan menerima.<sup>76</sup>

d. Kebutuhan penghargaan

Terpenuhinya kebutuhan akan penghargaan diri melahirkan perasaan percaya diri, nilai, kekuatan, kemampuan, dan kecakapan, perasaan berguna dan diperlukan di dunia ini. Tetapi, kegagalan untuk memenuhi kebutuhan ini melahirkan perasaan rendah diri, lemah dan tak berdaya. Dari pembahasan para teolog tentang kebanggaan dan keangkuhan, dari teori ilmunan-ilmuan dan sumber lainnya dalam buku

<sup>76</sup> Ibid

Abraham Maslow dijelaskan bahwa kita semakin tahu tentang bahaya menggantungkan penghargaan kepada pendapat orang lain, bukannya pada kemampuan atau kecakapan nyata dalam mengerjakan tugas. Penghargaan diri yang paling stabil dan yang paling sehat didasarkan pada penghormatan yang layak dari orang lain, bukannya pada ketenaran dari luar atau sanjungan yang tak beralasan.

e. Kebutuhan aktualisasi diri

Yakni kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain untuk mencapai potensi diri. Sebagai orang yang humanis, sangat dibutuhkannya suatu teori yang memperhatikan seluruh kemampuan dan kebutuhan manusia, tidak hanya dilihat dari satu aspek yang dimiliki manusia saja, namun harus memperhatikan aspek kebutuhan dan kemampuan manusia.<sup>77</sup>

Berdasarkan pendapat di atas mengenai konsep pemenuhan kebutuhan yang diungkapkan oleh Mashlow, manusia memiliki berbagai macam tingkat kebutuhan yang mendorongnya untuk terus memenuhi kebutuhan hidupnya, Mashlow membagi tingkat kebutuhan tersebut kedalam lima aspek yang menjadi suatu motivasi dan menjadi satu kesatuan seperti halnya yang terjadi di kehidupan karyawan perkebunan Sentool Desa Suci Kecamatan panti kabupaten Jember ini, kebutuhan hidup semakin hari semakin bertambah namun tidak ditopang dengan pendapatan yang mencukupi untuk memenuhinya. Hal

tersebut disebabkan oleh berbagai aspek permasalahan yang salah satu dari penyebabnya adalah permasalahan lahan sadap yang banyak ditebang dan akan digantikan oleh jenis tanaman baru akan tetapi belum terealisasi dengan jelas tanaman apa yang akan menjadi pengganti. Dengan adanya sebuah mekanisme hutang piutang yang diberikan oleh pihak koperasi karyawan seperti yang sudah dijelaskan pada wawancara diatas, karyawan sangat merasa terbantu dengan adanya mekanisme hutang piutang yang diberikan oleh koperasi tersebut, rendahnya jasa pinjaman yang diberikan serta kemudahan dalam proses pengajuan pinjaman sangat membantu para peminjam yakni karyawan.

Bukan hanya dalam hal fisiologis. Menurutnya, kebutuhan juga bersifat psikologis, bukan semata-mata fisiologis. Sebab, kebutuhan inilah yang menjadi inti dari kodrat manusia. kebutuhan hidup semakin hari semakin beragam serta semakin hari semakin tidak terjangkau pula

harga dari berbagai kebutuhan tersebut, maka dari itu harus ditopang dengan adanya upah atau penghasilan yang mencukupi agar setiap keberagaman tingkat kebutuhan dapat terpenuhi, hal inilah yang menjadi landasan utama bagi masyarakat untuk terus bekerja dan berusaha semaksimal mungkin, jika tingkat upah atau penghasilan tidak dapat menopang sebuah kebutuhan hidup maka akan terjadi hutang piutang yang menjadi akses penopang alternatif agar kebutuhan hidup



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang dijelaskan di atas, maka untuk memberi pemahaman yang lebih singkat, tepat, dan terarah, peneliti memaparkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Mekanisme hutang piutang yang diterapkan pada koperasi Bhakti Karya merupakan sebuah alat pertanggung jawaban dari dampak peralihan komoditas tanaman yang tidak kunjung terealisasi dengan baik hal tersebut membuat pendapatan yang dimiliki oleh para karyawan mengalami penurunan yang sangat drastis, selain alasan tersebut penerapan mekanisme hutang piutang pada koperasi Bhakti Karya menggunakan beberapa unsur kredit yakni :

a. Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi kredit, bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali dalam jangka waktu

tertentu pada masa mendatang, seperti memberikan pinjaman pada karyawan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya terlebih dahulu, selanjutnya koperasi Bhakti Karya meyakini bahwa pinjaman yang diberikan dapat dikembalikan seiring berjalannya waktu.

b. Resiko, apabila karyawan mengalami keterlambatan dalam pengembalian kredit maka karyawan akan mendapatkan resiko yang akan ditanggungkan kepada mereka seperti pemotongan gaji secara

- c. Unsur bunga, koperasi Bhakti Karya juga menerapkan adanya bunga yang sangat kecil yakni 10% yang dituangkan dalam bentuk kompensasi untuk Koperasi Bhakti Karya itu sendiri. Bentuk kompensasi tersebut mereka gunakan sebagai bentuk jasa pemberian kredit pada setiap karyawan.

Prosedur pemberian kredit koperasi Bhakti Karya memberikan kemudahan bagi karyawannya, dalam hal ini langkah pertama yang akan dilakukan adalah meminta berkas-berkas seperti KTP dan Kartu Keluarga, langkah kedua melakukan pengecekan terhadap berkas yang telah disetorkan oleh karyawan. Langkah ketiga memeriksa kelengkapan berkas yang telah terpenuhi dan melakukan pencairan pinjaman berdasarkan plafon yang dibuat oleh koperasi Bhakti Karya.

2. Pemenuhan terhadap pemberian kredit pada karyawan memberikan dampak positif yang dirasakan oleh setiap karyawan seperti mereka dapat memenuhi kebutuhan fisiologisnya yakni kebutuhan pokok serta kebutuhan

lain seperti kebutuhan biaya untuk anak bersekolah, tak hanya itu para karyawan merasa lebih aman dan nyaman untuk meminjam pada koperasi ini, karena pada koperasi ini tidak harus menyertakan jaminan kemudian karyawan juga diberikan asuransi oleh pihak koperasi. Oleh sebab itu karyawan yang melakukan proses kredit pada koperasi Bhakti Karya merasa lebih aman dan yakin apabila melakukan peminjaman pada koperasi ini, dengan beberapa hal diatas yang telah diberikan oleh koperasi,



dalam melakukan proses pemberian kredit dapat menciptakan kebutuhan akan cinta serta melibatkan pemberian dan penerimaan secara kasih dan sayang. Hal ini karyawan merasa bahwa mereka dianggap seperti bagian dari keluarga koperasi.

## **B. Saran**

### **1. Bagi pengelola koperasi Bhakti Karya**

Alangkah lebih baik apabila mekanisme hutang yang diberikan memiliki jaminan pada setiap transaksi agar batasan dari plafon pinjaman dapat diperbesar, selain itu perlu adanya pendampingan dan edukasi kepada peminjam atau karyawan sehingga transaksi hutang piutang yang diajukan oleh karyawan bukan hanya dalam hal yang konsumtif saja, jika nantinya hal ini terealisasi dengan baik maka akan ada prospek pemberdayaan dari transaksi hutang piutang yang diajukan dan akan membangkitkan semangat berwirausaha melalui UMKM.

### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Mengingat penelitian ini dirasa masih kurang dan jauh dari kata sempurna, diharapkan supaya bisa dijadikan sebagai bahan penelitian lebih lanjut mengenai mekanisme hutang piutang pada koperasi untuk upaya penyempurnaan penelitian ini baik bagi peneliti yang bersangkutan maupun oleh peneliti lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.G. Kartasapoetra. 2007. *“Koperasi Indonesia”*. Jakarta. PT. Rineka Citra
- Abraham H. Maslow. 2017. *“Motivation and Personality”*, Yogyakarta, Cantrik Pustaka.
- Afrizal. 2015. *“Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abdullah, Thamrin dan Tantri, Francis. 2012. *“Bank dan Lembaga Keuangan”*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Adi Fahrudin, Nugroho. 2012. *“Pengantar Kesejahteraan Social”*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Babun Suharto dkk. 2017. *“Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Jember”*. IAIN Jember Press.
- Dr. Ratna Puspita Sari, M.Pd. 2017. *“Manusia Sebagai Makhluk Sosial”*.
- Departemen Agama RI.1971. *“Al-Qur’an dan Terjemahnya”*. Jakarta: PT. Bumi Restu.
- Data profil perkebunan diakses pada tanggal 24 November 2022
- Hasibuan, H. Malayu, S.P.2006, *“Dasar Dasar perbankan edisi Revisi cetakan kelima”*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendrojogi. 2010. *“Koperasi: Asas-asas, Teori dan Praktik”*. Jakarta. Rajawali Pres.
- Hendi Suhendi. 2014. *“Fiqh Muamalah”*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lexy J Moleong. 2011. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Syafi’i Antonio. 2001. *“Bank Syari’ah Dari Teori ke Praktek”*. Jakarta: Gema Insani Press.
- M. Djamal. 2015. *“Paradigma Penelitian Kualitatif”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M Burhan Bungin. 2011. *“Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya”*. Jakarta: Prenada Media Group.

Matthew B. Miles, dkk. 2014. *“Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Edition 3”*. USA: Sage Publications.

Nurul Huda, dkk. 2016. *“Keuangan Publik Islam Pendekatan Teoritis dan Sejarah”*. Jakarta: Kencana.

Poerwadarminto. 2003. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*. Jakarta: Balai Pustaka.

Putra Windhu. 2013. *“Perekonomian Indonesia”*. PT Raja Grafindo Persada.

R. Subekti Dan R. Tjitrosudibyo. 1992. *“Kitab Undang-Undang Hukum Perdata”*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Riyanto, Slamet. Muh Nur Lutfi. Dan Andi Rahman Putera. 2021. *“Analisis SWOT Sebagai Penyusun Strategi Organisasi”*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.

Sugiyono. 2002. *“Metode Penelitian Bisnis”*. Bandung: ALFABETA.

Tim Penyusun, *“Pedoman Karya Tulis Ilmiah”*. 2017. Jember: IAIN Jember Press.

Uswah Dia Dara, *“Hutang Piutang Dikalangan Buruh”*. Departemen Sosiologi Universitas Airlangga

Warkum Sumitro. 1997. *“Azas-Azas Perbankan Islam”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wahbah Zuhaili. 1989. *“Al-Fiqh, Al-Islamiy wa Adilatuh”*. Damaskus.

Yasabari, Nasroen. Dan Nina Kurnia Dewi. 2015. *“Penjaminan Kredit: Mengantar UMKM Mengakses Pembiayaan”*. Bandung, PT. Alumni.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS



### A. Data Diri

Nama : Rahmad Fendy Setyawan  
NIM : E20172132  
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 29 Maret 1999  
Alamat : Jl. Keputren Suci, Panti, Jember  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/ Ekonomi Syariah  
Email : [Fendisetya0@gmail.com](mailto:Fendisetya0@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Pembina Suci  
SD : SDN Suci 01  
SMP : SMP Argopuro 02 Suci Panti  
SMA/MA : SMA Diponegoro Suci Panti  
Perguruan Tinggi : UIN KH Achmad Shiddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ  
JEMBER

## Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Ibu Midayati Bendahara Koperasi



Wawancara dengan Bapak Suparno Ketua Koperasi



Wawancara dengan Kepala Bagian Simpan Pinjam Ibu Kartini Ms



Wawancara dengan Staf tata Usaha



Wawancara dengan peminjam Bapak Supriyanto



Wawancara dengan peminjam Ibu Sulima



Wawancara dengan peminjam Bapak Hariyanto



Wawancara dengan peminjam Bapak Latif

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Mekanisme Hutang Piutang Pada Koperasi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Karyawan di Perkebunan Sentool Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mekanisme hutang piutang</li> <li>Terpenuhinya kebutuhan hidup karyawan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mekanisme hutang piutang</li> <li>Kesetabilan kebutuhan hidup</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Produk kredit</li> <li>Sistem kredit</li> <li>Jasa pinjaman</li> <li>Penjaminan kredit</li> <li>Tingkat upah</li> <li>Taraf kehidupan sosial</li> <li>Kesetabilan pendapatan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala koperasi</li> <li>Sekretaris</li> <li>Bendahara</li> <li>Peminjam</li> </ol> </li> <li>Dokumentasi</li> <li>Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian: deskriptif</li> <li>Pendekatan penelitian kualitatif</li> <li>Pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Analisis data: kualitatif deskriptif</li> <li>Uji keabsahan data: triangulasi sumber</li> <li>Teknik penentuan subyek penelitian: <i>purposive sampling</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana mekanisme hutang piutang yang diterapkan koperasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan di perkebunan Sentool Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember?</li> <li>Bagaimana dampak terpenuhinya kebutuhan karyawan dengan adanya mekanisme hutang piutang yang diberikan oleh koperasi?</li> </ol>





## PEDOMAN PENELITIAN

### A. PEDOMAN INTERVIEW

1. Menganalisa dan mendeskripsikan mekanisme hutang piutang pada koperasi karyawan Bhakti Karya
2. Mendeskripsikan bagaimana dampak hutang piutang terhadap kesejahteraan hidup karyawan

### B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana mekanisme hutang piutang pada koperasi?
2. Bagaimana tahapan pengajuan pinjaman pada koperasi?
3. Bagaimana mekanisme pengangsuran hutang pada koperasi?
4. Bagaimana jika terjadi tunggakan atau kemacetan dalam pengangsuran pinjaman?
5. Bagaimana jaminan pinjaman pada koperasi?
6. Seberapa besar keuntungan yang diambil oleh koperasi?
7. Bagaimana bisa memilih koperasi dalam melakukan transaksi hutang piutang?
8. Bagaimana dampak yang dirasakan dengan adanya mekanisme hutang piutang yang diberikan koperasi?
9. Apa yang ditawarkan koperasi sehingga menarik minat karyawan?
10. Bagaimana kondisi kebutuhan dengan adanya mekanisme hutang piutang yang diberikan koperasi?

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Mekanisme Hutang Piutang Pada Koperasi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Karyawan di Perkebunan Sentool Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mekanisme hutang piutang</li> <li>Terpenuhinya kebutuhan hidup karyawan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mekanisme hutang piutang</li> <li>Kesetabilan kebutuhan hidup</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Produk kredit</li> <li>Sistem kredit</li> <li>Jasa pinjaman</li> <li>Penjaminan kredit</li> <li>Tingkat upah</li> <li>Taraf kehidupan sosial</li> <li>Kesetabilan pendapatan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala koperasi</li> <li>Sekretaris</li> <li>Bendahara</li> <li>Peminjam</li> </ol> </li> <li>Dokumentasi</li> <li>Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian: deskriptif</li> <li>Pendekatan penelitian kualitatif</li> <li>Pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Analisis data: kualitatif deskriptif</li> <li>Uji keabsahan data: triangulasi sumber</li> <li>Teknik penentuan subyek penelitian: <i>purposive sampling</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana mekanisme hutang piutang yang diterapkan koperasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan di perkebunan Sentool Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember?</li> <li>Bagaimana dampak terpenuhinya kebutuhan karyawan dengan adanya mekanisme hutang piutang yang diberikan oleh koperasi?</li> </ol>



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmad Fendy Setyawan

NIM : E20172132

Prodi / Jurusan : Ekonomi Islam / Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini “Analisis Mekanisme Hutang Piutang Pada Koperasi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Karyawan Di Perkebunan Sentool Desa Suci Kecamatan Panti Jember” adalah hasil penelitian / karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumber

Jember, 31 Maret 2023

Gaya yang menyatakan



Rahmad Fendy Setyawan

NIM : E20172132

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. PEDOMAN INTERVIEW

1. Menganalisa dan mendeskripsikan mekanisme hutang piutang pada koperasi karyawan Bhakti Karya
2. Mendeskripsikan bagaimana dampak hutang piutang terhadap kesejahteraan hidup karyawan

### B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana mekanisme hutang piutang pada koperasi?
2. Bagaimana tahapan pengajuan pinjaman pada koperasi?
3. Bagaimana mekanisme pengangsuran hutang pada koperasi?
4. Bagaimana jika terjadi tunggakan atau kemacetan dalam pengangsuran pinjaman?
5. Bagaimana jaminan pinjaman pada koperasi?
6. Seberapa besar keuntungan yang diambil oleh koperasi?
7. Bagaimana bisa memilih koperasi dalam melakukan transaksi hutang piutang?
8. Bagaimana dampak yang dirasakan dengan adanya mekanisme hutang piutang yang diberikan koperasi?
9. Apa yang ditawarkan koperasi sehingga menarik minat karyawan?
10. Bagaimana kondisi kebutuhan dengan adanya mekanisme hutang piutang yang diberikan koperasi?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
 Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-19296/Un.22/7.a/PP.00.9/11/2022 21 November 2022  
 Lampiran : -  
 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.  
 Kepala Koperasi Bhakti Karya  
 Jl. Brawijaya perkebunan Sentool Desa Suci Kecamatan Panti Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Rahmad Fendy Setyawan  
 NIM : E20172132  
 Semester : IX (Sebelas)  
 Jurusan : Ekonomi Islam  
 Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis mekanisme hutang piutang pada operasi dalam pemenuhan kebutuhan karyawan di perkebunan sentool desa suci kecamatan panti jember di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
 Nurul Widyawati Islami Rahayu



## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### Analisis Mekanisme Hutang Piutang Pada Koperasi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Karyawan Di Perkebunan Sentool Desa Suci Kecamatan Panti Jember

di perkebunan sentool desa suci kecamatan panti kabupaten jember

No	Tanggal	Uraian	Paraf
1	23 November 2022	Menyerahkan surat izin penelitian di koperasi karyawan Bhakti Karya	
2	24 November 2022	Wawancara dengan Bapak Suparno selaku kepala koperasi Bhakti Karya	
3	24 November 2022	Wawancara dengan Ibu Midayati selaku bendahara koperasi bhakti karya	
4	24 November 2022	Wawancara dengan Ibu Susmawarni selaku sekretaris koperasi bhakti karya	
5	24 November 2022	Wawancara dengan Ibu Kartini Ms selaku kepala bagian simpan pijam koperasi bhakti karya	
6	24 November 2022	Wawancara dengan Bapak Supriyanto selaku karyawan dan peminjam pada koperasi bhakti karya	
7	24 November 2022	Wawancara dengan Bapak Abdul Latif selaku karyawan dan peminjam pada koperasi bhakti karya	
8	24 November 2022	Wawancara dengan Bapak Hariyanto selaku karyawan dan peminjam pada koperasi bhakti karya	
9	24 November 2022	Wawancara dengan Ibu Sulima selaku karyawan dan peminjam pada koperasi bhakti karya	



## Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Ibu Midayati Bendahara Koperasi



Wawancara dengan Bapak Suparno Ketua Koperasi



Wawancara dengan Kepala Bagian Simpan Pinjam Ibu Kartini Ms



Wawancara dengan Staf tata Usaha



Wawancara dengan peminjam Bapak Supriyanto



Wawancara dengan peminjam Ibu Sulima



Wawancara dengan peminjam Bapak Hariyanto



Wawancara dengan peminjam Bapak Latif

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Koperasi Karyawan  
"BHAKTI KARYA"



Nomor Badan Hukum : 7156/BH/II/91 tanggal badan hukum : 11/06/2005

Alamat : Jl. Brawijaya Perkebunan Sentool-Suci-Panti-Jember

### SURAT KETERANGAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas berikut :

Nama : Rahmad Fendy Setyawan  
Nim : E20172132  
Semester : 12 (Dua Belas)  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Mekanisme Hutang Piutang Pada Koperasi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Karyawan Di Perkebunan Sentool Desa Suci Kecamatan Panti Jember

Proses penelitian skripsi yang bersangkutan telah benar-benar berakhir dan mohon diperkenankan untuk mengikuti Ujian Skripsi

Demikian atas perhatiannya disampaikan terimakasih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Jember 16 Januari 2023  
Ka Unit simpan Pinjam

Kartini Ms



## BIODATA PENULIS



### A. Data Diri

Nama : Rahmad Fendy Setyawan  
NIM : E20172132  
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 29 Maret 1999  
Alamat : Jl. Keputren Suci, Panti, Jember  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/ Ekonomi Syariah  
Email : [Fendisetya0@gmail.com](mailto:Fendisetya0@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Pembina Suci  
SD : SDN Suci 01  
SMP : SMP Argopuro 02 Suci Panti  
SMA/MA : SMA Diponegoro Suci Panti  
Perguruan Tinggi : UIN KH Achmad Shiddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ  
JEMBER